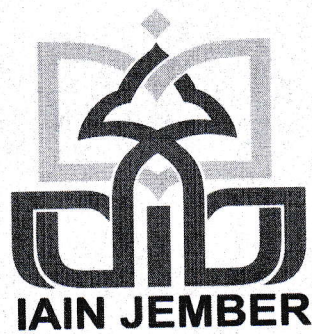


**PEMBELAJARAN METODE IQRA' BIL QOLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI
TALANGSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

NUR 'AINIYATUL ISTIQOMAH
NIM. 084 131 050

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2017**

**PEMBELAJARAN METODE IQRA' BIL QOLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI
TALANGSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

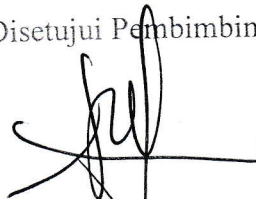
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NUR 'AINIYATUL ISTIQOMAH
NIM. 084 131 050

Disetujui Pembimbing



Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

**PEMBELAJARAN METODE IQRA' BIL QOLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI
TALANGSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah di uji dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Minggu


Tanggal : 17 September 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S.Ag., M. Hum
NIP. 19740218 200312 1 002


Mahillah, M. Fil. I
NIP. 19821022201503 2 003



Anggota :

1. Dwi Puspitarini, SS, M.Pd.
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


D.H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003


MOTTO

Rasulullah SAW. bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Dari Utsman RA dari Nabi SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”(HR Al-Bukhori dan Muslim)¹.

IAIN JEMBER

¹ Abu Zakariya, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Surabaya: Gita Media Press, 2010), 374.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda tercinta (Siti Khusnul Khotimah) dan Ayahanda tercinta (Siyanto), yang begitu luar biasa dalam mendidik serta senantiasa memberikan kasih sayang dan dorongan tak terhingga, baik moral, material, serta spiritual kepada saya dan adik saya.
2. Kepada nenek saya serta bibi dan paman saya terima kasih atas do'a dengan harapan kebahagiaan baik di dunia dan diakhirat. Dukungan yang tiada henti juga kalian berikan serta membantu baik materi maupun non materi.
3. Kepada keluarga Bani Syafi'i yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Kepada suami saya yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam proses hingga akhir.
5. Para sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
6. Almamater tercinta, IAIN JEMBER.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin.S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Ibu Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Alfisyah Nurhayati, M. Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

7. Lembaga Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember Bapak kepala Madrasah beserta jajarannya, yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk mengadakan penelitian skripsi terkait pembelajaran Iqra' Bil Qalam

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin ya robbal almin.

Jember, 02 Agustus 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nur ‘Ainiyatul Istiqomah, 2017 : *Pembelajaran Metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pembelajaran Al-Qur’an yang optimal akan melahirkan generasi Qur’ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur’an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur’ani adalah pemahaman terhadap Al-Qur’an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan tajwidnya. Oleh karena diterapkan sebuah metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter (Akhlak) serta melatih ketekunan dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan tujuan bersama.

Fokus penelitian ini di antaranya: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Sedangkan tujuan penelitiannya adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara teknik interaktif, model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) perencanaan pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember yaitu sebagai madrasah yang mencetak generasi Qur’ani melalui pembelajaran berbasis menulis Al-Qur’an Iqra’ Bil Qolam *follow the line* (mengikuti garis) yang berpacu pada program tahunan dan program semester. 2) Pelaksanaan pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membudayakan menulis Al-Qur’an *follow the line* dan dilaksanakan setiap hari 15-20 menit sebelum jam pertama dimulai dengan target 5 Juz per tahun. 3) Evaluasi pembelajaran metode Iqra Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember yaitu evaluasi diadakan secara langsung saat peserta didik menulis Al-Qur’an dengan melihat keterampilan, kesabaran, keuletan menulis peserta didik serta evaluasi diadakan secara keseluruhan dilihat dari rekapan ketuntasan dalam jurnal Iqra’ Bil Qolam sebagai persyaratan pengambilan rapor semester.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44

C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisa Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.	78
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Keaslian Tulisan	
B. Matrik	
C. Surat izin penelitian	
D. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
E. Jurnal Penelitian	
F. Dokumentasi	
G. Denah Madrasah	
H. Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.² Di samping itu juga mengembangkan cara berfikir peserta didik dalam rangka membentuk akhlaq mereka sesuai Al-Qur'an (Insan Qur'ani).

Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Peserta didik yang berhasil dalam menuntut ilmu

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 304-305.

² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 40.

³ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (T. Tp.: PT Kloang Putra Timur), 6.

tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain di madrasah yang pernah diraihinya, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan norma dan etika agama atau tidak? Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, di antaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau peserta didik sangat berpengaruh bagi perkembangan anak di usia selanjutnya.

Seiring dengan berjalannya waktu muncul kesadaran bahwa mampu membaca Al-Qur'an saja ternyata tidak cukup untuk meningkatkan kualitas dan perilaku peserta didik. Masih banyak ditemui sekarang ini tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, seks bebas, juga narkoba di kalangan pelajar yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena tersebut menggambarkan kegagalan dunia pendidikan dalam menanamkan hakekat pendidikan dan pendidikan Agama terhadap mereka.⁴

⁴ <https://irnasianipar.wordpress.com/2015/06/07/fenomena-kenakalan-remaja/>, 26 Oktober 2016

Ketika peserta didik tertarik kepada Agama, banyak terjadi penyimpangan pemahaman yang menjurus kepada paham *radikalisme*. Maka diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Oleh karenanya gerakan untuk kembali kepada Al-Qur'an mulai banyak digaungkan. Kajian keagamaan mulai marak dilaksanakan bahkan sampai di tingkat sekolah. Namun keterbatasan model kegiatan menghambat perkembangannya. Masalah yang paling mendasar adalah jauhnya peserta didik dari Al-Qur'an. Banyak hal yang melatar belaknginya, di antaranya adalah mereka (peserta didik) takut untuk membuat kesalahan pada saat membaca, peserta didik tidak mampu menulis Khat Arab, kemudian mereka tidak mempunyai Al-Qur'an sendiri dan tidak ada guru yang membimbing. Bahkan banyak peserta didik yang berada di lingkungan keluarga yang sangat jarang bersentuhan dengan Al-Qur'an.⁵

Berangkat dari kondisi keprihatinan ini maka diperkenalkan metode Al-Qur'an tulis untuk menjembatani peserta didik yang tidak mampu membaca, menulis, dan bahkan yang sangat jarang menyentuh Al-Qur'an. Melalui kegiatan mudah, menyenangkan dan langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, yaitu metode Iqra' Bil Qolam yang membangun budaya cinta Al-Qur'an melalui metode *follow the line* (mengikuti garis).⁶

⁵ Term Of Refrence, *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Al-Qur'an* (Yasinamal (Yayasan Indonesia Menulis Al-Qur'an, Jakarta, 2013), 2.

⁶ Ibid., 3

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diberikan kepada Rasulullah sebagai pedoman hidup bagi umat Islam yang wajib dipelajari. Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai Kalamullah (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran serta petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak.⁷ Umat Islam harus senantiasa mempelajari Al-Qur'an, salah satunya dengan membacanya. Hal ini sesuai firman Allah SWT yang terkandung dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: 1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad, di antaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri. Ayat ini mengandung perintah membaca dan menulis dengan perantaraan *qalam* (pena). Termasuk membaca dan menulis

Al-Qur'an merupakan dua hal yang senantiasa berkesinambungan dalam

⁷Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 597.

proses belajar mengajar, yakni belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari sahabat ustman RA dari Nabi SAW bersabda: Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori dan Muslim)”⁹.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

Metode Iqra' Bil Qalam adalah metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan memakai metode *follow the line* (mengikuti garis) yang dicetuskan oleh Ustadz Farzain. Metode ini membiasakan budaya membaca dan menulis sesuai dengan kaidah khat Arab sebagai pendekatan untuk bertadarrus Al-Qur'an yang akan mengembangkan potensi dan membangun karakter peserta didik. Dengan menulis mereka tanpa disengaja

⁹ Abu Zakariya, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Surabaya: Gita Media Press, 2010), 374.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

juga membaca. Metode ini telah mendapat legalitas tanda tashih No: P.V/1/TL.02/63/2015, Surat Pendaftaran Ciptaan dari Republik Indonesia Kementrian Hukum Dan HAM pada tanggal 14 Februari 2012 serta Rekomendasi dari MUI (Majelis Ulama' Indonesia) pada tanggal 21 Februari 2012.

Madrasah Tsanawiyah Ashri merupakan salah satu lembaga formal di Jember yang menerapkan metode Iqra' Bil Qolam. Awalnya metode ini di kenalkan oleh Gus Saif selaku pengasuh Pondok Pesantren Ashri yang telah mengikuti *training* Iqra' Bil Qolam sebanyak 4 kali di berbagai tempat di Jawa Timur sejak tahun 2013 akhir. Menurut beliau setelah kurang lebih tiga tahun metode Iqra' Bil Qolam ini diterapkan dan dikembangkan sebagai upaya keselarasan insan Al-Qur'an yang relevan dengan tujuan pendidikan. Meskipun metode ini belum menjadi mata pelajaran khusus dan masih berupa program menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di lembaga formal.

Mengingat latar belakang peserta didik terutama kelas VII di MTs Ashri tidak sama. Mereka yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) tentunya sudah akrab dengan Al-Qur'an dan juga tulisan arab. Namun bagi mereka yang berlatar dari Sekolah Dasar (SD) masih harus belajar kembali dan membiasakan menulis Al-Qur'an, berlatih dan tekun belajar. Dari gambaran tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana program pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam melalui penelitian yang berjudul "Pembelajaran Metode Iqra' Bil

Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya¹¹. Menurut Surakhmad dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* bahwa yang dikatakan masalah adalah: “Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”.¹² Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

¹²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Jakarta: Tarsito 1998), 34.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Menurut Suharsimi Arikunto “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang pembelajaran metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, penelitian

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2006), 56.

ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pelaksana pendidikan dalam proses pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an. Iqra' Bil Qolam sebagai salah satu metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik secara kognisi, afeksi, dan psikomotor, serta memberikan arah pembelajaran yang bersinergi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama sebagai sarana untuk memberikan arti dari sebuah proses yang lebih bermakna.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap pembelajaran metode Iqra' Bil Qalam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khazanah literatur tentang adanya program pembelajaran metode Iqra' Bil Qalam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

d. Bagi Madrasah Tsanawiyah Ashri

Penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk meningkatkan Pendidikan Agama dalam pembelajaran Al-Qur'an agar bisa dilaksanakan dengan baik dalam rangka membentuk akhlaq peserta didik sesuai yang dengan tujuan pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁵ Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah kami ini, terlebih

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam UU Sisdiknas diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Dalam artian istilah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁷

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual pembelajar atau peserta didik agar mau belajar atas kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan, moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar.¹⁸ Dalam bukunya Asep Jihad yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.*¹⁹

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 306.

¹⁷ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013, cet 5, 61).

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2009), 85.

¹⁹ Asep jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 11.

2. Metode Iqra' Bil Qolam

Metode adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang kita ajar.²⁰ Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Menurut Ulin Nuha bahwa, apabila guru menguasai metode dan dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar murid, situasi dan kondisi serta media pembelajaran.²¹

Jadi pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijāiyah dalam satu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan.

Metode Iqra' Bil Qolam adalah metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *follow the line* (mengikuti garis) yang dicetuskan oleh Ustadz Farzain. Metode ini memiliki beberapa jilid dan lebih fokus pada menulis Al-Qur'an. Metode Iqra' Bil Qolam

²⁰ Ibid., 24-25.

²¹ Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I, Banguntapan Jokjakarta : Penerbit Diva Press, 2012) 157-158

terdapat 3 (tiga) cetakan, cetakan pertama terdapat 10 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 3 Juz Al-Qur'an, cetakan kedua memiliki 2 Jilid yang masing-masing Jilid terdiri dari 15 Juz, dan cetakan terbaru memiliki 3 Jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 10 Juz Al-Qur'an.

Selain itu untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum mereka sampai pada Juz 1 disediakan Iqra' Bil Qalam Turutan yang berisi Huruf Hijaiyah pisah, Huruf Hijaiyah sambung, serta Juz 'Amma. Iqra' Bil Qalam Turutan terdiri dari 48 halaman. Pada halaman 6-24 terdiri dari huruf hijaiyah pisah dan sambung. Kemudian halaman 25 terdiri dari Juz 'Amma. Semua huruf harus ditebalkan oleh peserta didik dengan mengikuti garis yang ada. Sedangkan untuk buku penunjang disediakan Yasin Bil Qalam yang juga menulis dengan metode *follow the line* (mengikuti garis).

Metode *follow the line* ini tulisan Al-Qur'an diletakkan di atas kertas dengan dicetak transparan membentuk (pola atau suri tauladan) yang akan diikuti. Bagi peserta didik yang sudah menulis dan mengikuti pembelajaran maka akan ada bukti dengan adanya tanda tangan guru yang telah dibubuhkan di kolom bawah bagian kiri kitab Iqra' Bil Qalam.

3. Madrasah Tsanawiyah Ashri

Madrasah Tsanawiyah Ashri termasuk dalam kategori Madrasah yang Terakreditasi A dan merupakan salah satu Madrasah yang berwawasan Al-Qur'an karena di bawah naungan pondok pesantren.

Madrasah ini telah menerapkan pembelajaran metode Iqra' Bil Qalam selama 2-3 tahun terakhir dalam mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap ilmu Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Pembelajaran metode Iqra' Bil qalam di Madrasah Tsanawiyah Ashri ini diterapkan untuk membiasakan budaya cinta Al-Qur'an bagi peserta didik dengan metode *follow the line* (mengikuti garis). Menulis *follow the line* berbeda dengan sekedar menulis pada kertas kosong secara acak atau terpencar sehingga peserta didik tidak takut salah lagi atau alasan tidak bisa menulis Al-Qur'an karena sudah ada garis yang diikuti. Dengan metode ini ustadz/ guru dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap ilmu Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti fokus pada pembelajaran Iqra' Bil Qalam yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember, terkait dengan data yang akan diperoleh yakni dari Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru Al-Qur'an (Iqra' Bil Qalam) di madrasah tersebut, dan perwakilan dari beberapa peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan teori yang memuat pandangan tentang program metode Iqra' Bil Qalam.

Bab III Bab ini memuat tentang metode penelitian, membahas mengenai teknik penelitian dan pengumpulan data dalam melakukan penulisan proposal skripsi ini, yaitu tentang metode pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV memberikan kontribusi berupa pemikiran maupun dalam perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran metode Iqra' Bil Qalam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab V ini merupakan bab terakhir yakni penutup, kesimpulan dari penelitian serta saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²² Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, dan untuk menghindari terjadinya duplikasi/ plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rusiana yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

Persamaannya adalah skripsi ini sama-sama mengkaji pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sekarang memakai pendekatan kualitatif deskriptif, dan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam sedangkan pada peneliti terdahulu menggunakan

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45.

menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan Menggunakan metode Ummi.²³

2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Jalal 2013 yang berjudul “Pembelajaran metode Ummi dalam baca tulis al-Qur’an di SMP al-Furqon Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIQOD Jember, 2013/2014.

Fokus penelitian penerapan metode Ummi yang lebih menekankan pada Kemampuan guru yang akan menyampaikan materi kepada siswa SMP Al- Furqon Jember. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.²⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalal dengan penelitian ini adalah pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Serta persamaan pada pembelajaran Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh Abdul Jalal adalah metode Ummi dan pada penelitian ini adalah metode Iqra’ Bil Qolam yang menekankan pada membaca dan menulis Al-Qur’an dengan *follow the line* (mengikuti garis).

3. Skripsi yang ditulis oleh Thohari, 2012 yang berjudul “Penerapan metode Dirosati dalam peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al- Qur’an Al-Mubarak Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2011/2012”. Skripsi

²³ Rusiana, *Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi: IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015)

²⁴ Abdul Jalal, *Pembelajaran Metode Ummi dalam baca tulis al-Qur’an di SMP al-Furqon Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (Skripsi: STAIQOD, Jember, 2013).

Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIQOD Jember, 2011/2012. Fokus penelitian penerapan metode Dirosati di TPA Al-Mubarak Jember Tahun 2012 merupakan metode yang lebih menekankan pada bacaan yang praktis dan cepat. Dalam mengajar metode Dirosati orang yang akan mengajar harus ditashih terlebih dahulu dan mendapatkan Sertifikat. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.²⁵

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian sekarang adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode *follow the line* (mengikuti garis).

Untuk memudahkan memahami persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini maka disajikan tabel sebagai berikut:

TABEL 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rusiana "Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Banjarmasin	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah	Sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an	Peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (<i>field reseach</i>) dengan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dan

²⁵ Thohari, *Penerapan Metode Dirosati dalam Peningkatan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an al- Mubarak Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi: STAIQOD, Jember, 2012).

	Tahun Pelajaran 2014/2015”	Banjarmasin? 2. Sejauh mana efektivitas pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?		mengkaji pembelajaran Metode Ummi di jenjang SD. sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti metode Iqra’ Bil Qolam <i>follow the line</i> (mengikuti garis) di jenjang MTs.
2.	Abdul Jalal 2013 “Pembelajaran metode Ummi dalam baca tulis Al-Qur’an di SMP Al-Furqon Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”	Bagaimana pembelajaran metode Ummi dalam baca tulis Al-Qur’an di SMP Al-Furqon dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi terkait dengan metode tersebut	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an Serta penelitian sama-sama pada jenjang pendidikan Sekolah menengah pertama	Penelitian terdahulu menggunakan metode Ummi yang menekankan pada kemampuan guru menyampaikan materi terkait metode tersebut dan terfokus pada membaca Al-Qur’an dengan tartil sedangkan peneliti sekarang memakai metode Iqra’ Bil Qolam yang menekankan pada membaca dan menulis Al-Qur’an 30 Juz dengan metode <i>follow the line</i> (mengikuti

				garis)
3.	Thohari "Penerapan metode Dirosati dalam peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2011/2012	Bagaimana Penerapan metode Dirosati dalam peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an secara praktis dan cepat?	Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an	Peneliti terdahulu menggunakan metode Dirasati yang menekankan pada membaca Al-Qur'an pada anak secara praktis dan cepat dan peneliti sekarang memakai metode Iqra' Bil Qolam yang lebih menekankan pada membaca dan menulis Al-Qur'an metode <i>follow the line</i> .

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian²⁶. Berikut penjelasannya:

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 46.

1. Pembelajaran

Pembelajaran atau yang istilah yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.²⁷ Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antar peserta didik satu dengan yang lainnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung.²⁸

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, dan tertarik untuk terus menerus belajar/ mempelajari Agama Islam baik untuk kepentingan bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁹ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³⁰

IAIN JEMBER

²⁷ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, 9.

²⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 11.

²⁹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, 10-11.

³⁰ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka, 2011), 20.

2. Metode Iqra' Bil Qalam

a. Sejarah Iqra' Bil Qalam *follow the line* (mengikuti garis)

Perintah membaca memang jelas tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an, tapi adakah perintah untuk menulis dalam Al-Qur'an? Bukankah membaca dan menulis itu semestinya berpasangan? Apa yang dibaca jika tak ada kalam yang tertulis? Tak mungkin umat Islam diperintahkan untuk membaca tapi tidak diminta untuk melakukan gerakan menulis. Semestinya ada perintah untuk menulis yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an.

Dengan adanya perintah membaca dan menulis yang tidak hanya dibatasi pada pengertian ketika ayat itu diturunkan atau berdasarkan asbabun nuzulnya semata maka umat Islam kemudian berkembang menjadi umat yang paling berilmu pengetahuan saat itu. Umat Islam mengalami zaman keemasannya di jamannya Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Imam Al-Ghazali, dan lain-lain. Mereka menulis dan menghasilkan banyak sekali karya tulis. Beberapa di antaranya dijadikan sumber bagi bangsa Barat. Ibnu Sina bahkan dikenal sebagai bapak kedokteran dunia karena menulis banyak buku tentang medis yang akhirnya diadopsi oleh Bangsa Eropa.

Saat ini umat Islam mengalami kemunduran dalam hal literasi. Hal ini disebabkan telah hilangnya budaya membaca dan menulis yang justru merupakan perintah tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an kini

hanya dibaca diulang-ulang dengan menghafalnya (*recite*) tanpa ada upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagaimana para ilmuwan Islam zaman dahulu. Saat ini umat Islam didorong untuk sekedar menjadi penghafal Al-Qur'an. Membaca dan menulis bukan lagi budaya umat Islam. Oleh sebab itu kita perlu gerakan yang masif dan terstruktur untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis ini kembali.

Metode *follow the line*, dikeluarkan dari pikiran imajinatif untuk kemudian diletakan di kertas yang ditulisi yang dicetuskan oleh Ustadz Farzain.. Dengan melakukan metode *follow the line* sesungguhnya seseorang sedang membentuk “*Pattern*” imajiner di dalam pikirannya secara lebih mudah dan simpel, cepat dan sistematis untuk mencapai kemampuan seperti orang yang sudah bisa menulis.

Follow the line adalah mengikuti “garis – garis” jalan yang sudah ditentukan” (baca : *itba' fi sabilii*“), yang merupakan satu satunya pilihan sebagai hamba Allah SWT. Dalam hal ini manusia diberi kemerdekaan memilih untuk mengikuti atau tidak terhadap “garis” itu. Kemerdekaan memilih inilah meniscayakan kita membekali diri. Oleh karena mengikuti garis mustahil dilakukan tanpa mengerti makna “garis” yang akan di ikuti” itu. Dalam kerangka itulah manusia membutuhkan kemampuan “membaca dengan benar” dan itulah yang disebut membaca dengan cara mengatas namakan Allah SWT.

Allah SWT menciptakan manusia untuk dijadikan khalifah. Itu sebabnya *iqro'* yang pertama adalah soal penciptaan yang metodenya pendekatan dengan mengatas-namakan NYA. *Iqro'* yang kedua adalah soal kemuliaan ("*iqro' wa robbukal akrom*") dimana itu hanya mungkin diraih jika menggunakan "Qolam". Artinya, hanya jika manusia itu mau mentransformasikan dirinya dari dimensi "penciptaan" ke dimensi "kejadian" dengan menggunakan "qolam" dari (Aladzii Allama bil Qolam) saja, maka kemuliaan ("*Akrom*") itu baru bisa diraih. Itulah hakekat sesungguhnya dari kekhalifahan yaitu ikut serta dalam managerial Allah SWT dengan menjadi penyambung jarak antara Allah SWT dan Alam. Itulah hakekat dari menulis, berkarya atau berkreasi, yang disebut *Iqro bil Qolam*.

Metode *follow the line* dibuat bukan tanpa alasan, apalagi hanya sekedar eksperimen. Namun metode tersebut bergulir melalui pemikiran proses yang panjang, eksplorasi *continue* dan panggilan hati seorang muslim yang merasa bertanggung jawab terhadap nilai – nilai Islam untuk mempelajari bahasa arab apalagi belajar untuk menulis arab. Padahal huruf Arab adalah bahasa Al-qur'an, yaitu sebuah kitab yang sumber hukum umat manusia, khususnya umat islam.³¹

³¹ : <http://potret-online.com/index.php/news-flash/1261-gerakan-menulis-dalam-al-quran-2> dan <http://www.iqrobilqolam.com/index.php/follow-the-line-iqro-bil-qolam/>, 22 September 2017.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³²

b. Program Iqra' Bil Qolam

Iqra' Bil Qolam diambil dari salah satu firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 3-4:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾

Artinya: (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qolam (pena).³³

Metode Iqra' Bil-qolam merupakan metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *follow the line* (mengikuti garis). Metode *follow the line* ini di rancang untuk bisa di gunakan oleh sebanyak-banyaknya masyarakat muslim untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an . Di tingkat yang paling rendah adalah keharusan untuk

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 597

bisa membaca huruf Arab, kemudian adalah menulis, lalu memahami bahasa yang digunakannya, dan menerjemahkan hingga memaknai. Sehingga dalam hal ini membaca dan menulis merupakan sebuah keharusan untuk dipelajari.

Menurut penemu Iqra' Bil Qalam yakni ustadz Farzain dalam wawancara eksklusif mengatakan bahwasannya: Jika mereka yang tunanetra maka Al-Qur'an nya menggunakan huruf *braille*, sedangkan mereka yang memiliki keterbatasan fisik seperti tuna rungu, dan tuna wicara maka Al-Qur'an mereka adalah Iqra' Bil Qalam metode *follow the line*. Sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar Al-Qur'an.³⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Q.S Al Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan³⁵.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis maka mereka juga akan membaca. Hadirnya metode Iqra' Bil

³⁴ Farzain, "Wawancara Eksklusif", www.youtube.com/watch?v=vzwsPahs1L4, 25 Desember 2016.

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya Mushaf Hilal*, 563.

Qalam dapat memberikan ruang bagi semua orang untuk menulis Al-Qur'an 30 Juz dengan mengikuti garis (*follow the line*). Sehingga tidak khawatir untuk salah ataupun tulisan yang jelek, karena sudah ada garis ketentuan yang diikuti. Berikut petunjuk penulisan Iqra' Bil Qalam dengan metode *follow the line*:

- 1) Harus suci dari najis dan hadats (untuk anak-anak yang belum aqil baligh sebaiknya persyaratan ini tetap bisa dilakukan sebagai proses pembelajaran).
- 2) Sejak awal sebaiknya ustadz menyadarkan pada anak-anak bahwa mereka sedang berlatih menulis kalam Ilahi (terutama jika sudah memasuki penulisan Al-Qur'an yang sebenarnya (dimulai dari surat Al-Fatihah).
- 3) Penulisan sebaiknya dilakukan di atas meja atau alas yang rata; tidak dibenarkan menulis tanpa alas yang datar.
- 4) Gunakan *ballpoint* berwarna hitam. Tidak dibenarkan dengan berwarna selain hitam. Buku ini dirancang khusus untuk penulisan dengan menggunakan *ballpoint* atau pensil dengan tingkat ketajaman minimal 2B. Jangan menggunakan pena dengan tinta cair isian atau spidol.
- 5) Arah penulisan dimulai dari kanan atas menuju ke kiri bawah. Tidak dibenarkan menulis dari arah sebaliknya (dari kiri bawah ke kanan atas; atau dari kiri atas ke kanan bawah) meskipun bagi mereka yang kidal.

- 6) Penulisan harus dilakukan secara berurutan; tidak dibenarkan menulis secara acak atau terpencar-pencar.
- 7) Satu halaman dirancang untuk 1 kali pertemuan/ 1 kali waktu penulisan.
- 8) Jika sudah memasuki penulisan Al-Qur'an (juz 'Amma), maka penyelesaian penulisan harus diselesaikan minimal dalam satu surat.
- 9) Buku ini dirancang untuk mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi belum bisa menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Atau bisa juga untuk mereka yang belum bisa membaca sama sekali, dengan cara menulis terlebih dahulu, kemudian membaca hasil tulisannya itu dengan bimbingan guru ngaji.
- 10) Setiap selesai menulis 1 halaman, ustadz/ guru harus mengoreksinya dan membubuhkan tanda tangannya di kolom yang tersedia sebagai bukti bahwa halaman tersebut sudah ditashih.³⁶

Masyarakat muslim tentu menginginkan suatu lembaga pendidikan Islami, tidak hanya proses yang dilalui tetapi juga hasil yang diperoleh setelah melalui proses itu. Maka untuk mencapai hal tersebut, konsep ilmu dalam perspektif Al-Qur'an perlu perhatian dan standar dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses dan tujuan pembelajaran semestinya mengacu kepada hal tersebut.³⁷

³⁶ Farza'in, *Iqra' Bil Qolam* (Jawa Tengah: Sahabat, 2012), 4.

³⁷ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 25.

Pembelajaran Al-Qur'an harus terus menerus dilakukan oleh generasi muslim sesuai dengan kemajuan perkembangan teknologi yang ada. Semuanya dalam rangka memberikan kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran ini diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya. Termasuk dalam lembaga formal, Oleh karenanya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul pokok bahasan, program mingguan dan harian, program pengayaan dan *remedial*, serta program pengembangan diri.³⁸

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁹

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran karena ini berkaitan dengan kondisi pembelajaran di antaranya yaitu: tujuan pembelajaran, materi atau isi pembelajaran, sumber belajar, karakteristik peserta didik yang sedang belajar.⁴⁰ Pembelajaran sebagai suatu sistem yang berkaitan satu dengan yang lainnya, perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat pening sebab akan

³⁸ Ibid., 31

³⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2-3.

⁴⁰ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 11.

menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.⁴¹ Ruang lingkup proses pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁴² Berikut uraiannya:

1) Perencanaan

Berkenaan dengan perencanaan William H. Newman sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴³

Sedangkan menurut Kaufan yang dikutip oleh Zulaichah Achmad dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mendefinisikan bahwa:

“Perencanaan sebagai suatu proses untuk menetapkan kemana harus pergi dan mendefinisikan prasyarat untuk sampai ke tempat itu dengan cara paling efektif dan efisien.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah persiapan yang teratur untuk menetapkan apa yang dilakukan sebagai proses untuk menentukan ke mana harus pergi serta mendefinisikan prasyarat dengan cara paling efektif dan efisien. Adapun isi dari perencanaan meliputi:

⁴¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 154.

⁴² Mukniah, *Manajemen Pembelajaran PAI*, (Jember: IAIN Jember Press), 51-70

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

⁴⁴ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 8.

a) Program Tahunan

Merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Sebagai pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

b) Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Adapun fungsi utama dari perencanaan pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penentuana kompetensi ini merupakan hal penting dalam keberhasilan perencanaan.
- 2) Pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi, yang mana sekolah/madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumber daya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai.

Sedangkan manfaat dari perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah/ madrasah tersebut.
- 2) Meningkatkan efisisensi dalam proses pelaksanaan. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

- 3) Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang diperlukan pada kurun waktu tertentu.⁴⁵

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Jadi dalam pembelajaran Iqra' Bil Qolam yang sedemikian rupa perencanaan awal disusun berdasarkan kesepakatan bersama lembaga madrasah yang tercakup dalam program tahunan dan program semester untuk memudahkan guru maupun peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai proses penetapan, penyusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan sumber-sumber daya pendidikan yang tersedia secara terpadu.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pokok kedua dalam kinerja mengajar guru di sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

⁴⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 34.

merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh peserta didik. Jika proses pelaksanaan pembelajaran ini tidak berhasil dilaksanakan oleh guru, maka hasil atau tujuan pembelajaran akan gagal.⁴⁶ Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Komponen dari pelaksanaan atau tahap pengajaran adalah sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷ Penyelenggaraan pendidikan, baik pada tingkat lembaga maupun dalam proses pembelajaran, mempunyai target atau sasaran yang ingin dicapai. Guru dan peserta didik mesti mengetahui, guru harus mengetahui apa yang ia inginkan dari peserta didiknya setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran menjadi penting tidak hanya untuk memastikan sasaran yang ingin dicapai, tetapi juga dapat memberikan arahan kepada guru dalam memilih materi pembelajaran. Karena materi

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 48.

⁴⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 306

pembelajaran tergantung kepada tujuan, dan tujuan berdampak pada perubahan materi.⁴⁸

Tujuan dari pembelajaran Iqra' Bil Qolam ini diharapkan menjadi gerakan budaya menulis Al-Qur'an. Pada gilirannya efek positif dari menulis ini dapat secara lebih realitas bisa dirasakan bersama. Dan lebih dari itu menulis Al-Qur'an ini adalah sebuah upaya membentuk karakter bangsa yang senada dengan kandungan isi Al-Qur'an serta dirancang untuk bisa digunakan oleh sebanyak-banyaknya masyarakat muslim untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu tahap yang paling mendasar yang harus dicapai adalah kemampuan membaca dan menulis.

Secara bertahap tujuan dari pembelajaran Iqra' Bil Qolam adalah:

- 1) Menjadikan menulis Al-Qur'an sebagai sebuah budaya di kalangan umat Muslim dimanapun berada.
- 2) Menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang patut di banggakan, dihayati dan diamalkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan menulis dengan tangan bagi peserta didik yang melibatkan seluruh panca indera. Pada saat menulis maka peserta didik sekaligus akan membaca apa yang ia tuliskan.

⁴⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, 79.

Khususnya menulis Al-Qur'an sekaligus belajar kaidah Khat Arab dan membaca Al-Qur'an.

- 4) Merekatkan emosional yang kuat bagi umat Islam terhadap Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.
- 5) Dengan melakukan gerakan menulis diharapkan pintu hidayah dan rahmat Allah selalu menyertai umat Islam.
- 6) Terjadi perubahan budaya dan karakter Al-Qur'an pada peserta didik. Melalui proses yang berkesinambungan maka diharapkan puncak dari upaya ini adalah dibukanya pintu hidayah dan rahmat Allah SWT, sehingga peserta didik yang mengikuti program pembelajaran ini akan mampu memiliki karakter Al-Qur'an. Dan bahkan bersama-sama menciptakan budaya cinta Al-Qur'an di kalangan peserta didik.⁴⁹

Munculnya metode ini diharapkan mampu menjadi budaya menulis Al-Qur'an yang selama ini belum ada, sehingga dengan demikian mempelajari huruf-huruf Arab menjadi sebuah kesenangan bahkan hobbi yang pada akhirnya Al-Qur'an yang berbahasa Arab tersebut tidak terasa sulit untuk dipelajari. karena setiap sesuatu yang berangkat dari kecintaan dan hobbi akan terasa indah untuk dijalankan.

⁴⁹ <http://www.igrobilqolam.com/index.php/quran-tulis-follow-the-line/>, 14.00 WIB, 22 September 2017.

b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian materi adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memahami Al-Qur'an dimulai dari kemampuan membaca kitab tersebut. Tahap berikutnya adalah dengan kemampuan menuliskan ayat demi ayat sehingga terjadi kemantapan di dalam memahami kandungan kitab suci. Jika kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an sudah tertanam sejak usia dini, maka pemahaman terhadap Al-Qur'an sudah dapat pondasi yang baik. Kapanpun anak tersebut muncul semangat untuk belajar Agama lebih lanjut, sudah tidak ada lagi hambatan.

Dalam pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dimulai dengan kitab Iqra' Bil Qolam turutan yang pertama berisi huruf hijaiyah yang dipisah dan disambung, serta Juz 'Amma. Inilah kemudian peserta didik menulis dengan mengikuti garis (*follow the line*). Petunjuk

⁵⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 49.

penulisannya bisa disederhanakan dalam sebuah kalimat: “dari kanan atas menuju ke kiri bawah”.

Metode *follow the line* lebih mengedepankan praktek daripada teori. Karena dengan praktek akan lebih mempercepat kemampuan menulis. Dengan metode ini pula maka kemampuan motorik, pemahaman atas karakteristik huruf arab, ritme penulisan serta batasan-batasan penulisan yang jika diteorikan akan semakin rumit dan memakan waktu. Namun dengan metode *follow the line* kemampuan menulis Khat Arab akan mengalir secara alami sehingga hasilnya lebih cepat, rapi, indah dan yang lebih utama akan tertanam dalam diri sang penulis.

Penulisan tidak bisa digoreskan secara terburu-buru, karena mengikuti aturan atau garis ketentuan yang sudah ada. Setelah selesai artinya peserta didik telah hatam Iqra' Bil Qolam Turutan maka dilanjutkan ke Al-Qur'an Bil Qolam 30 juz, yang dibagi menjadi 3 yakni juz 1-10, juz 11-20 dan Juz 21-30. Setiap selesai menulis 1 halaman, guru harus mengoreksinya dan membubuhkan tandatangannya di kolom yang tersedia sebagai bukti bahwa halaman tersebut sudah ditashih. Materi pembelajaran disesuaikan dengan program atau target yang telah disepakati oleh pihak madrasah, karena dalam setiap jilid IBQ tidak ditentukan materi secara spesifikasi.⁵¹

⁵¹Farzain, *Iqra' Bil Qolam Turutan*, 5.

Melalui metode ini maka secara langsung peserta didik akan dapat membaca dan menulis Khat Arab dengan baik. Tanpa menambah jam pelajaran ataupun melalui program khusus, peserta didik diajak aktif untuk mempelajari Khat Arab. Disadari atau tidak, anak tersebut telah belajar dasar-dasar bahasa Arab, belajar Khat Arab, dan belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik terangkum dalam satu kegiatan.

3) Evaluasi

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.⁵² Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁵³ Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.⁵⁴

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program

⁵² Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2013), 51.

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet. 7 (Jakarta: PT. BumiAksara,2008), 156.

⁵⁴ Nia Muhibatul Lubaba, 123.

pendidikan mulai perencanaan substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesment*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵⁵ Adapun jenis-jenis evaluasi antara lain:

a) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar pada peserta didik.⁵⁶ Tes sumatif dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir kwartal, akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Sebagai hasilnya akan diketahui sampai sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai suatu tujuan telah tercapai. Dengan demikian suatu keputusan dapat diambil misalnya, naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak lulus, demikian juga untuk laporan kemajuan hasil belajar dapat diberikan kepada orang tua/wali.⁵⁷

b) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dapat memberikan umpan balik

⁵⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2013), 8.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 212.

⁵⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 57.

bagi guru/dosen maupun bagi peserta didik/mahasiswa. Bagi pendidik umpan balik tersebut dapat dipakai perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Nantinya akan ditemukan titik kelemahan/kekurangan ditemukan dan dilakukan perbaikan. Bagi peserta didik/mahasiswa umpan balik yang diterima akan memberikan informasi kepadanya apakah kompetensi dasar dan standar kompetensi telah dicapainya. Dengan demikian dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam belajar bila ternyata kompetensi dasar dan standar kompetensi belum tercapai.⁵⁸

Dalam pelaksanaan evaluasi Iqra' Bil Qalam guru dapat melihat bagaimana keterampilan, keseriusan, keuletan peserta didik saat menulis Al-Qur'an *follow the line* yang dapat dinilai dari hasil penulisan pada kitab Iqra' Bil Qalam saat pembelajaran berlangsung sehingga evaluasi ini disebut dengan evaluasi (formatif). Dan pada saat menjelang UTS dan UAS guru mengecek kembali target pencapaian peserta didik disesuaikan dengan target atau program yang telah ditentukan. Jika ada peserta didik yang belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya maka ada konsekuensi tersendiri yaitu peserta didik tidak dapat menerima rapor semesternya sampai mereka menyelesaikan target menulis Al-Qur'annya. Karena pada setiap selesai pembelajaran guru akan membubuhkan paraf pada kitab IBQ sebagai tanda bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran setiap

⁵⁸ Ibid., 56.

harinya. Dan untuk seminggu sekali ditambahkan bagi wali kelas supaya mentashih penulisan peserta didik sekaligus membaca Al-Qur'an dilengkapi dengan makharijul huruf dan tajwidnya.

c. Kelebihan dan kekurangan metode Iqra' Bil Qolam

Berikut akan dijelaskan kelebihan metode Iqra' Bil Qolam:

- 1.) Metode Iqra' Bil Qolam telah mendapat legalitas tanda tashih No: P.V/1/TL.02/63/2015, Surat Pendaftaran Ciptaan dari Republik Indonesia Kementrian Hukum Dan HAM pada tanggal 14 Februari 2012 serta Rekomendasi dari MUI (Majelis Ulama' Indonesia) pada tanggal 21 Februari 2012.
- 2.) Telah menjadi rekormuri 15 menit hatam menulis Al-Qur'an yang ditulis oleh 605 muallaf.
- 3.) Bisa dilaksanakan oleh semua kalangan dari anak-anak sampai lansia
- 4.) Membangun karakter peserta didik, melatih kesabaran, kedisiplinan, jujur, sabar, tanggung jawab dan lain-lain
- 5.) Al-Qur'an Iqra' Bil Qolam bisa didapatkan pada lembaga yang menerapkan metode IBQ tanpa syarat.
- 6.) Metode relatif mudah dipelajari.
- 7.) Tidak ada persyaratan bagi yang mengajar IBQ.

Sedangkan kelemahan metode Iqra' Bil Qolam adalah:

- 1.) Kitab Al-Qur'an Iqra' Bil Qolam relatif mahal.

- 2.) Tidak bisa ditulis sembarangan, karena persyaratan untuk menyentuh mushaf harus suci dari hadats dan najis.
- 3.) Menulis harus sesuai dengan panduan yang ada, tidak boleh menulis dengan semaunya sendiri, dan lain-lain.

Untuk menggambarkan kondisi umat Islam saat ini dalam kaitannya dengan Al-Qur'an adalah⁵⁹:

- 1.) Bisa baca tapi tidak bisa menulis= Banyak
- 2.) Bisa baca tetapi menulisnya tidak lancar= Sedang
- 3.) Bisa baca dan lancar menulis= Sedikit
- 4.) Bisa baca dan terlatih menulis (bagus)= Sangat Sedikit
- 5.) Bisa baca, menulis dan telah menulis Al-Qur'an 30 Jus= Langka



⁵⁹ Presentasi Iqra' Bil Qolam, <https://www.youtube.com/watch?v=9uUr0GvEiLo>, 20 September 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara untuk mengadakan penelitian atau ilmu tentang alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksud dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh indera manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁶⁰ Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁶¹

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.⁶² Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶³ Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian tuliskan dan digambarkan sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember yang beralamat di Jl. KH. Shiddiq No.82 Talangsari Kabupaten Jember. Karena Madrasah Tsanawiyah Ashri merupakan lembaga formal yang telah menerapkan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam selama 2-3 tahun terakhir.

C. Subyek penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian,

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

⁶² Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁶³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁴ Hal tersebut, akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti.⁶⁵

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena di lapangan *sample* diambil secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri *sample* yang diambil sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri dan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Peneliti menentukan siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan *sample* tanpa ada batasan di dalamnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.
- 2) Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.
- 3) Guru Al-Qur'an (Iqra' Bil Qolam) Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.
- 4) Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 218-219.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁶⁶ Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki atau dengan kata lain metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁷

Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi observasi diartikan sebagai pengamatan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan mengarahkan seluruh kekuatan mereka. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi,

⁶⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

⁶⁷Ibid., 145.

yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:⁶⁸

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Artinya peneliti tidak merancang secara sistematis dan mendetail terutama berkaitan dengan kuantitas dan kualitas dari siapa serta apa yang akan diamati dalam observasi sekalipun sudah ada penentuan subjek (kepala Madrasah, waka kurikulum, guru Al-Qur'an, dan peserta didik) serta objek penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam observasi yaitu:

- 1) Proses perencanaan mengenai pembelajaran Iqra' Bil Qolam dengan menggunakan metode *follow the line* (mengikuti garis).

⁶⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 33.

- 2) Kegiatan pembelajaran (pelaksanaan) peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Iqra' Bil Qolam dengan menggunakan metode *follow the line* (mengikuti garis).
- 3) Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap kali pembelajaran dengan bukti guru telah membubuhkan tanda tangannya di bawah kolom kitab maupun evaluasi di akhir (Sumatif).

2. Interview atau wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁹ Wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape-recorder).⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 137.

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 192.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

Alasan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur supaya peneliti lebih leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang pembelajaran Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember. Data yang diperoleh dari metode wawancara yaitu:

- a. Proses perencanaan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di MTs. Ashri Talangsari Jember Tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di MTs. Ashri Talangsari Jember Tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Proses evaluasi pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di MTs. Ashri Talangsari Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Guna menjawab atau memecahkan masalah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan alasan menggunakan metode ini, yaitu: sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih *kredibel* dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau

karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷² Adapun yang diperoleh dengan pemakaian teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.
2. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.
3. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.
4. Prestasi yang pernah di raih Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.

E. Analisa Data

Setelah diperoleh dari lapangan, dengan berbagai metode sebelumnya, maka dilanjutkan dengan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan dianalisa. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷³

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁷³ *Ibid.*, 244.

data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁷⁴

Berikut penjelasannya:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷⁴Ibid, 246.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁷⁵ Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a Menyusun rencangan penelitian
 - b Memilih lapangan penelitian
 - c Mengurus perizinan
 - d Menentukan informan
 - e Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi:
 - a. Memahami latar penelitian

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 241.

- b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sisitematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Kabupaten Jember. Madrasah ini berada di lingkup naungan yayasan pondok pesantren Ashri. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang mengenai obyek penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah dan Kepala Madrasahny

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ashri dari Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq (Embah Shiddiq) yang berada di Jl. KH. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murraby Pondok pesantren Islam As-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Berkembangnya jumlah santri menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di bagian belakang rumah. Ibu Nyai H. Hayat Muzayyanah (Almarhumah) sebagai istri setia beliau, berkiprah langsung mengasuh santri puteri yang jumlahnya kian

bertambah terus. Bertambahnya jumlah santri puteri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi antara santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri. Pada tahun 1957 beliau dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah di lokasi sebelah selatan, yang sekarang menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri.

Pembangunan selesai pada April 1964, namun belum sempurna. Rumah kediaman, Mushalla, Bilik sebanyak 14 kamar, 3 buah sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, 1 kamar makan, 2 ruang dapur dan sebuah toko (yang direncanakan untuk koperasi telah selesai dibangun. Tetapi gedung Madrasah baru mencapai 35 %. Dalam situasi demikian, para santri puteri dipindahkan dari lokasi pondok putera (sekarang PPI ASHTRA), di Utara ke Selatan. Saat pindah ke Selatan ini jumlah santri mencapai 70 orang.

Pendidikan atas santri puteri ini tetap ditangani langsung oleh beliau bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah, di samping juga dibentuk kaderisasi dari para santri sendiri yang senior sebagai persiapan untuk tenaga pengajar/guru. Sistem yang dipakai dengan menjadikan para santri yang cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih kecil/lebih rendah pendidikannya.

Sejak tahun 1965 secara efektif Madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH.

Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar antara lain :

KH. A. Muchit Muzadi; Alm. Ustad Danial Adimenggolo; Alm. Ustad Abd. Hadi, dan lain-lain. Saat itu jumlah santri sekaligus siswi Madrasah berjumlah 400 orang. Menyusul efektifnya pendidikan Madrasah ini, didirikannya radio amatir yang dikenal dengan nama Radam ASHRIA (Radio Amatir Ash-Shiddiqi putera dan puteri), dimana seluruh *crewnya* terdiri dari para santri puteri, kecuali tenaga tehniisi. Aktivitas pendidikan Madrasah ini berjalan pesat dengan menempati ruang madrasah yang direncanakan bertingkat namun bagian atasnya belum selesai. Banyak diantara para siswi turut ujian IAIN Cabang Jember, dan ternyata hasilnya cukup memuaskan.

Perkembangan PPI-ASHRI dan Madrasah ASHRI yang demikian menggembirakan ini suatu ketika dikejutkan oleh peristiwa yang sangat memilukan. KH. Abd. Chalim Shiddiq, Muassis dan Murabby yang selama ini mengelola langsung Madrasah telah dipanggil ke hadapan Allah SWT. Beliau wafat pada malam Selasa, 16 Muharram tahun 1391 H. (23 Maret 1970).

Ketiadaan beliau tidak membekukan kegiatan pesantren dan Madrasah. Penanganan dan kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, karena waktu itu putera-puteri beliau seluruhnya sedang menuntut ilmu guna mempersiapkan diri menerima tongkat estafet kepemimpinan. Turut membantu Ibu Nyai

Muzayyanah dalam meneruskan perjuangan K.H. Abd. Chalim Shiddiq ini, K.H. Shodiq Mahmud, SH. Prof. KH. Chalim Muhammad, SH dan beberapa orang lainnya. Sementara pimpinan madrasah dipegang oleh Alm. KH. Shodiq Machmud, SH.

Keprihatinan PPI-ASHRI dengan wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq tahun 1970 disusul dengan keprihatinan kembali tahun 1973 saat wafatnya ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, sehingga penanganan PPI-ASHRI sebagai tradisi di lingkungan pondok pesantren, otomatis menjadi tanggung jawab putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk bertindak sebagai sesepuh dan pengendali utama para ahli waris memohon kesediaan Alm. KH. Achmad Shiddiq sebagai Murabby PPI-ASHRI disamping kedudukan beliau sebagai Murabby PPI-ASHTRA.

Pada saat ini pengorganisasian madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang Madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyyah di bawah koordinasi Majelis Madrasah. Sedang Ketua Majelis Madrasah merangkap Kepala Madrasah Tsanawiyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidliir.

Tabel 4.1
Identitas Madrasah

Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah ASHRI
Alamat Sekolah	Jln. KH Shiddiq 82 Jember
Telepon	(0331) 410218
Status	Swasta
N S M	121235090064

NUS	33.516
NPWP	025327743626000
Rekening	0032920837

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember

2. Letak Geografis Madrasah

Lokasi Madrasah ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Ashri dan terletak di utara pasar tanjung Jember, tepatnya di jalan KH Shiddiq 82 Jember. Lokasi menjadi akses jalan raya yang berbatasan dengan:

Batas sebelah utara : Pasar Tanjung

Batas sebelah selatan : Kantor Pegadaian

Batas sebelah barat : Pemukiman warga

Batas sebelah timur : Pusat perbelanjaan

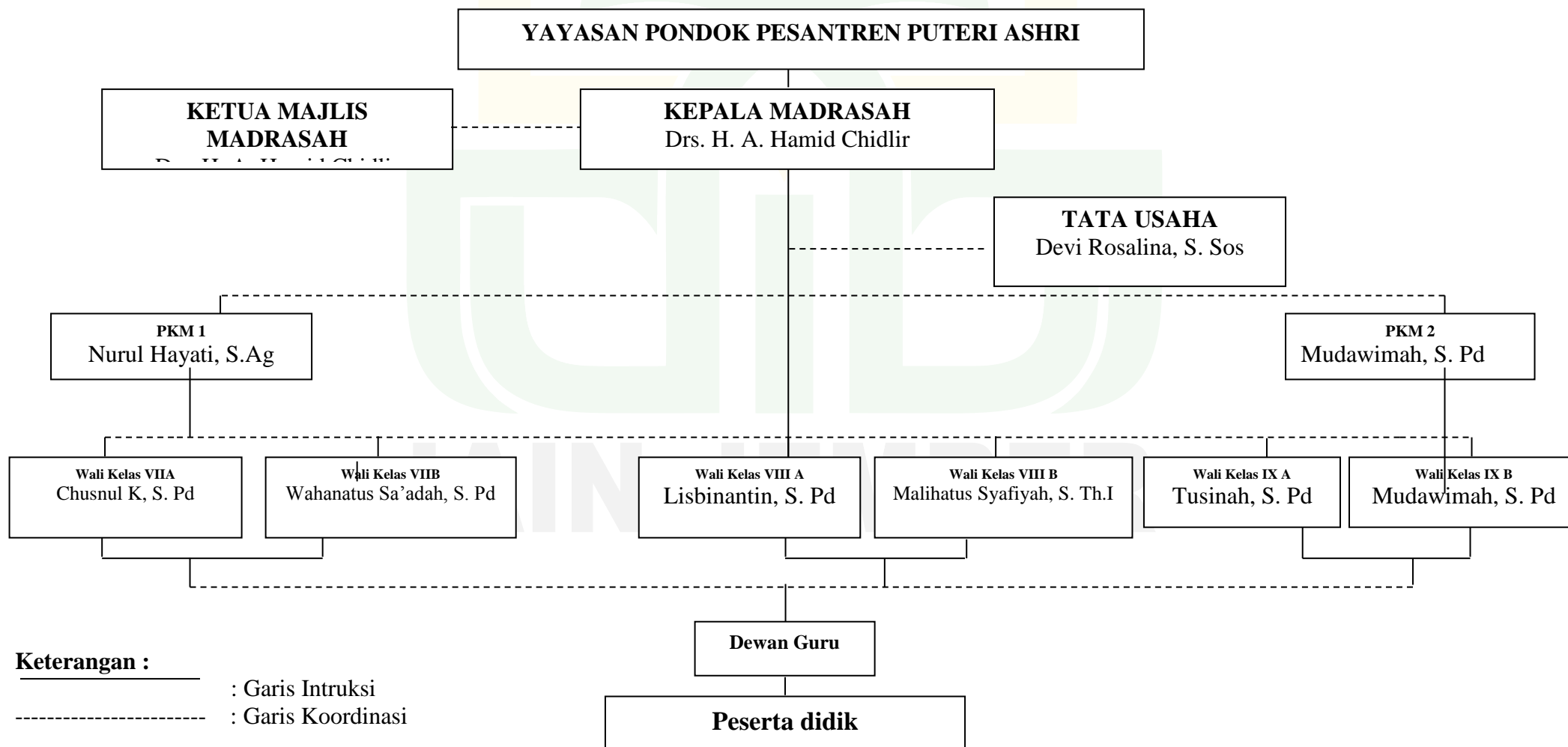
3. Visi Misi Madrasah

- a. Visi: Menjadikan Madrasah Tsanawiyah yang berorientasi pada tujuan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiq Puteri dengan mengedepankan akhlakul karimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik.
- b. Misi: Memberikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah serta memberikan bimbingan pembinaan akhlaq dalam bentuk kehidupan sehari – hari atas dasar ajaran Islam Ahlu sunnah wal jama'ah
- c. Tujuan: Terwujudnya peserta didik yang cerdas terampil dan berkepribadian mar'atus shalihah dan berpegang teguh pada aqidah Islam Ahlul sunnah Wal Jama'ah.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur Organisasi di MTs Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

**Bagan 4.1. Struktur Organisasi
MTs Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**



Keterangan :

- _____ : Garis Intruksi
- : Garis Koordinasi

Sumber data: dokumentasi MTs. Ashri jembe

5. Daftar Pendidik

Madrasah Tsanawiyah Ashri ini memiliki tenaga pendidik 26 orang guru dengan rincian, sebagai berikut: 1 orang sebagai kepala madrasah, 1 orang sebagai waka kurikulum, 1 orang sebagai kepala tata usaha, dan lainnya sebagai pengajar tetap.

Untuk lebih lengkap dan jelas berikut daftar nama personil guru sekaligus tugas mengajar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Pendidik

No.	Nama	Jabatan	Pengajar Mata Pelajaran
1.	Drs. H. A. Hamid Chidli	Kepala	Kewarganegaraan
2.	H M.Munir Syamsuddin, S. Pd	Guru	Aswaja
3.	Drs. H. Khotim Ashom	Guru	Pengetahuan Sosial
4.	Abdul Bari Husein	Guru	Tartil
5.	Hj. Faiqotul Himmah	Guru	Bahasa Arab, Praktek Ibadah
6.	Hj. Budi Astutik	Guru	Tata Boga
7.	Dra. Hj. Dewi Wardahayah	Guru	Aswaja
8.	Hj. St. Holifah, S.Pd	Guru	Aqidah, Fiqih
9.	Nurul Hayati, S.Ag	Guru/Wali Kelas/PKM	Kertakes
10.	Tusinah, S.Pd	Guru	IPA
11.	Wahanatus Sa'adah, S.Pd	Guru	Tata Busana
12.	Mudawimah, S.Pd	Guru/Wali Kelas/PKM	Matematika
13.	Nur Priyani, S.PdI	Guru	Qur'dits, Nahwu/Shorof
14.	Lisbinantin, S.Pd	Guru / Wali Kelas	Bahasa Inggris
15.	Imroatun Hasanah	Guru	S-I FKIP Unej Pendidikan Ekonomi
16.	Hanif Muqorrobin	Guru	D-3/Agama
17.	Devi Eka Kumalasari	Guru	Bahasa Indonesia
18.	Eka Poespita Dewi, S. Si	Guru	Matematika
19.	Malihatun Shufiyah, S. Th.I	Guru	Alqur'an hadits
20.	Chusnul Hotimah	Guru	Kesenian
21.	Husbadi'atul Husna, S. Pd.I	Guru	SKI
22.	Shofiyatul Hilmah, S.S	Guru	Bahasa Indonesia
23.	Sulis Rahmawati	TU	-

24.	Devi Rosalina, S.Sos	TU	-
25.	Sri Ningsih	TU	-
26.	Habibi	TU	-

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember

6. Sarana dan Prasarana

a. Daftar Ruang

Tabel 4.3

Daftar Ruang/ Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keberadaan		Fungsi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	R. Kepala Sekolah	1	√		√	
2	R. Guru	2	√		√	
3	R. Tata Usaha	1	√		√	
4	R. Belajar	6	√		√	
5	R. Visualisasi	1	√		√	
6	R. Komputer	1	√		√	
7	R. Osis	1	√		√	
8	R. BP/ BK	1	√		√	
9	R.Keterampilan	1	√		√	
10	R. Perpustakaan	1	√		√	
11	R. UKS	1	√		√	
12	R. Aula	1	√		√	
13	R. Gudang	1	√		√	
14	R. Laboratorium Al - Qur'an & Bahasa Asing	1	√		√	
15	Kamar kecil /WC siswi	2	√		√	
16	Kamar kecil/ WC guru	1	√		√	
17	Tempat Olahraga	1	√		√	
18	Tempat Parkir	1			√	
19	Halaman Sekolah	1			√	

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember

7. Data Peserta Didik

Data peserta didik di Madrasah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	30 peserta didik
2.	VII B	29 peserta didik
3.	VIII A	31 peserta didik
4.	VIII B	30 peserta didik
5.	IX A	30 peserta didik
6.	IX B	29 peserta didik

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penyajian data dalam hal ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: *Pertama:* perencanaan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017, *Kedua:* pelaksanaan

pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017, *Ketiga*: evaluasi pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran metode iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal madrasah dalam menentukan tujuan pembelajran. Perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan program di Madrasah Tsanawiyah ini dilaksanakan sesuai peraturan madrasah sendiri. Sesuai dengan fokus penelitian peneliti mewawancarai terkait perencanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam kepada informan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Hal-hal apa saja yang tercakup dalam perencanaan. Berikut hasil wawancara dari Bapak Drs. H. A. Hamid Chidliir selaku kepala madrasah Tsanawiyah Ashri tentang perencanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam (*follow the line*):

“Pembelajaran Iqra’ Bil Qolam di madrasah ini awalnya secara langsung didatangi oleh pencetus Iqra’ Bil Qolam yaitu Ustadz Farzain juga campur tangan pengasuh pondok pesantren Ashri sendiri. Oleh karena itu perencanaan awal sesuai dengan kesepakatan madrasah maka semua peserta didik wajib memiliki Al-Qur’an *follow the line* (IBQ) yang sudah tersedia di Madrasah. Madrasah dalam hal ini memiliki wewenang penuh dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran IBQ (Iqra’ Bil Qolam) sendiri dilaksanakan berdasarkan pada program tahunan dan program semester yang dibuat oleh pihak madrasah juga. Kalau di tanya masalah RPP nya ya kami masih belum mengadakannya. Artinya bukan tidak mampu membuat RPP Cuma pada pembelajaran Iqra’ Bil Qolam masuk dalam pelajaran tambahan atau Mulok (Muatan Lokal) dan pelaksanaannya masih dilaksanakan pada jam ke 0. Artinya dilaksanakan setiap hari 15-20 menit sebelum jam ke-1 dimulai. Untuk mempermudah proses pembelajarannya kami masih cukup menggunakan program tahunan dan program semester saja. Dan semoga untuk tahun depan RPP sudah bisa terealisasikan dalam proses pembelajaran IBQ. Hal ini sudah kami pikirkan dan kami rencanakan untuk lebih mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran ke depannya”.⁶⁰

Kemudian Bu Nurul selaku waka kurikulum madrasah juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran ini diterapkan di madrasah guna untuk menjembatani peserta didik, membentuk karakter peserta didik yang berjiwa Qur’ani, berakhlak sesuai dengan Al-Qur’an karena madrasah ini juga bernaungan dan bekerjasama dengan yayasan pondok pesantren. Jadi dari pengasuh Kyai sepuh pondok pesantren sendiri yakni Abina (Gus Syaif) juga telah menyarankan pembelajaran ini untuk diterapkan di lembaga formal (MTs-MA Ashri). Selain itu pembelajaran Iqra’ Bil Qolam sendiri juga memberikan antusias kepada peserta didik sendiri untuk berlomba-lomba menulis Al-Qur’an *follow the line* sesuai dengan target masing-masing kelas yang telah ditetapkan madrasah yang berpacu pada program tahunan dan program semester” Program tahunan dan program semester dalam pembelajaran IBQ ini juga tidak seperti biasanya, artinya program ini dibuat sendiri oleh pihak madrasah berdasarkan persetujuan dari kepala madrasah dan juga pihak pondok.”⁶¹

⁶⁰ A Hamid Chidli, *Wawancara*, MTs. Ashri Jember, 10 Januari 2017.

⁶¹ Nurul hayati, *Wawancara*, Mts Ashri Jember, 11 Januari 2017.

Kemudian pada kesempatan lain sebagaimana ulasan dari koordinator iqra' Bil Qolam sekaligus guru MTs Ashri yaitu Ibu Malikhatus Safiah mengungkapkan bahwa:

“pembelajaran Iqra' Bil Qolam yang dilaksanakan di Madrasah kami merupakan metode tulis Al-Qur'an pertama kali di Jember yang dilaksanakan di lembaga formal dan dilaksanakan di jenjang MTs dan MA Ashri sendiri. Metode ini dilaksanakan atas persetujuan dari kyai sepuh yakni Gus Syaif dan dibantu oleh putranya Gus zidny sehingga madrasah ini bekerjasama dengan pondok pesantren putri Ashri. Untuk mempermudah target pencapaian dalam program ini maka madrasah sendiri bertumpu pada program tahunan dan program semester. Secara umum mereka yang berada di jenjang MTs, selama 3 tahun maka targetnya adalah 15 Juz Al-Qur'an dengan *follow the line* (menulis dengan mengikuti garis) jadi setiap 2 semester artinya semester ganjil 2,5 Juz dan semester genap 2,5 Juz.” Selanjutnya jika peserta didik yang berkemauan melanjutkan di jenjang MA Ashri target yang ditetapkan adalah 15 Juz sama dengan jenjang MTs tadi. Jadi mereka yang berada di pondok selama 6 tahun pada jenjang MTs-MA dipastikan memiliki Al-Qur'an Iqra' Bil Qolam *follow the line* tulis tangan sendiri 30 Juz.⁶²

Madrasah ini berada di bawah naungan pondok pesantren, memang kalau status masih belum negeri tetapi madrasah ini bersama menetapkan dan menyelaraskan tujuan pendidikan. Dengan adanya pembelajaran Iqra' Bil Qolam maka peserta didik berkesempatan untuk belajar kembali kaidah khat Arab, menulis dengan kaidah yang benar dan sekaligus membaca Al-Qur'an.

Bu Dewi salah satu guru Aswaja juga menjelaskan bahwa:

“program Iqra' Bil Qolam (*follow the line*) yang diadakan oleh lembaga ini sangat membantu dewan guru terkait proses pembelajaran terutama mata pelajaran PAI. Karena semua peserta didik disini tentunya bisa membaca Al-Qur'an. Namun ketika

⁶² Malikhatus safiah, *Wawancara*, Mts Ashri Jember, 14 Januari 2017.

mereka disuruh menuliskan salah satu ayat Al-Qur'an tidak tentu benar 100% apalagi sesuai dengan kaidah Khat Arabiy. Apalagi yang mereka tulis sudah ada panduannya yakni tinggal mengikuti garis (*follow the line*). Lama-lama mereka akan terbiasa dengan sendiri untuk menulis Al-Qur'an. Jadi untuk merencanakan pembelajaran IBQ berpedoman pada program tahunan dan program semester yang telah ditetapkan madrasah".⁶³

Tanggapan mengenai pembelajaran Iqra' Bil Qolam dari salah satu peserta didik yakni Lia Hikmatul yang tengah menempati kelas VIIIA mengatakan bahwa:

"pembelajaran IBQ sangat menyenangkan bagi saya pribadi, karena dengan begitu saya menjadi terbiasa menulis arab. Dulu menulis arab adalah momok bagi saya karena tulisannya yang sulit dipelajari dan ketika disuruh menuliskan saya malu dengan tulisan saya yang jelek. Namun Iqra' Bil Qolam hadir membawa perubahan bagi saya karena tinggal beli kitabnya, menirukan, mengikuti garis yang ada, dan kemudian ,membacanya. IBQ *follow the line* sangat memberikan nilai plus bagi saya pribadi. Target yang diberikan 5 Juz tiap tahun bukan masalah karena kini saya sudah mendapatkan 8 Juz Al-Qur'an tulis tangan sendiri *follow the line*".⁶⁴

Berdasarkan data yang ada terkait perencanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri sendiri yang berpacu pada program tahunan dan program semester adalah : untuk kelas VII dimulai dari Iqra' Bil Qolam Juz 'Amma turutaan ditambah dengan 5 Juz (juz 1-5) pada semester ganjil dan genap. Kelas VIII juz (6-10) dan di kelas IX Juz (11-15).

Berikut penjelasan terkait program tahunan dan program semester program Iqra' Bil Qolam:

⁶³ Dewi, *Wawancara*, MTs shri Jember, 23 januari 2017.

⁶⁴ Lia Hikmatul, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 18 januari 2017.

Program tahunan program Iqra' Bil Qolam di Madrasah

Tsanawiyah Ashri terdiri dari:

No	Kelas VII SEMESTER I
1	Menulis huruf hija'iyah dengan metode follow the line sebagai panduan awal menulis Al-Qur'an
2	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 1
3	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 2
4	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 3 pojok ke 1 s/d 10
	SEMESTER II
1	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 3 pojok ke 11 s/d 20
2	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 4
3	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 5
	Kelas VIII semester I
1.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 6
2.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 7
3.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 8 pojok ke 1 s/d 10
	SEMESTER II
	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 8 pojok ke 11 s/d 20
2.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 9
3.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 10
	Kelas IX SEMESTER I
1.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 11
2.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 12
3.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qolam) Juz 13 pojok ke 1 s/d 10

Semester II	
1.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qalam) Juz 13 pojok ke 11 s/d 20
2.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qalam) Juz 14
3.	Menulis Al-Qur'an dengan metode follow the line (Iqro' bil Qalam) Juz 15

(Sumber data: dokumentasi MTs Ashri Jember)

Sedangkan program semester Iqra' Bil Qalam di Madrasah Tsanawiyah Ashri ini adalah sebagai berikut:

a. REALISASI PROGRAM KELAS VII SEMESTER I (SATU):

- 1) Peserta didik mampu menulis huruf hija'iyah dengan metode follow the line sebagai panduan awal menulis ayat Al-Qur'an.
- 2) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qalam Jilid Al-Qur'an pada Juz 1 surah al-Baqoroh ayat 1 s/d ayat 76
- 3) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qalam Jilid Al-Qur'an pada Juz 1 surah al-Baqoroh ayat 77 s/d ayat 141
- 4) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qalam Jilid Al-Qur'an pada Juz 2 surah al-Baqoroh ayat 142 s/d ayat 202
- 5) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qalam Jilid Al-Qur'an pada Juz 2 surah al-Baqoroh ayat 203 s/d ayat 252
- 6) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qalam Jilid Al-Qur'an pada Juz 3 surah al-Baqoroh ayat 253 s/d surah Ali Imron ayat 15

b. REALISASI PROGRAM SEMESTER II (DUA)

- 1) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qalam Jilid Al-Qur'an pada Juz 3 surah Ali Imron ayat 16 s/d ayat 91

- 2) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 4 surah Ali Imron ayat 92 s/d ayat 165
- 3) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 4 surah Ali Imron ayat 166 s/d An-Nisa' ayat 23
- 4) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 5 surah An-Nisa' ayat 24 s/d 86
- 5) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 5 surah al-Nisa' ayat 87 s/d ayat 147

c. REALISASI PROGRAM KELAS VIII SEMESTER I (SATU)

- 1) Peserta didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 6 surah al-Nisa' ayat 148 s/d surah al-Ma'idah ayat 23
- 2) Peserta didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 6 surah al-Maidah ayat 24 s/d ayat 82
- 3) Peserta didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 7 surah al-Maidah ayat 83 s/d al-An'am ayat 35
- 4) Peserta didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 7 surah al-An'am ayat 36 s/d 110
- 5) Peserta didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 8 surah al-An'am ayat 111 s/d surah al-A'rof ayat 11

d. REALISASI PROGRAM SEMESTER II (DUA)

- 1) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 8 surah al-A'rof ayat 12 s/d ayat 87

- 2) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 9 surah al-A'rof ayat 88 s/d ayat 163
- 3) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 9 surah al-A'rof ayat 164 s/d Al-Anfal ayat 40
- 4) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 10 surah al-Anfal ayat 41 s/d al-Taubah 31
- 5) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada
Juz 10 surah al-Taubah ayat 32 s/d ayat 93

e. REALISASI PROGRAM KELAS IX SEMESTER I (SATU)

- 1) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 11 surah al-Taubah ayat 94 s/d surah Yunus ayat 25
- 2) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 11 surah Yunus ayat 26 s/d surah Hud ayat 5
- 3) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 12 surah Hud ayat 6 s/d ayat 88
- 4) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 12 surah Hud ayat 89 s/d surah Yusuf 52
- 5) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 13 surah Yusuf ayat 53 s/d surah al-Ro'd ayat 18

f. REALISASI PROGRAM SEMESTER II (DUA)

- 1) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 13 surah al-Ro'd ayat 19 s/d surah Ibrahim ayat 52

- 2) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 14 surah al-Hijr ayat 1 s/d an-Nahl ayat 42
- 3) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 14 surahan-Nahl ayat 43 s/d ayat 128
- 4) Peserta Didik mampu menyelesaikan penulisan Iqro' bil Qolam Jilid Al-Qur'an pada Juz 15 surah Al-Israa' ayat 1 s/d 96.

(Sumber data: dokumentasi MTs Ashri Jember)

Peserta didik diwajibkan menyelesaikan tulisan Iqra' Bil Qolam sesuai dengan target. Program ini sudah berlangsung selama 2-3 tahun terakhir dalam rangka mencapai tujuan bersama membekali peserta didik dengan ilmu Al-Qur'an, berjiwa Qur'ani dan memiliki akhlaqul karimah.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan sendiri merupakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian dilaksanakan agar mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam mencakup tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari sebuah tujuan.

Karena apa yang akan dilaksanakan nantinya harus sesuai dengan

tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dari hasil penelitian telah menerapkan sebagai hasil wawancara sebagai berikut:

Penjelasan dari kepala madrasah bapak Hamid Chidliir terkait tujuan Iqra' Bil Qolam sendiri sebagai berikut:

Metode Iqra Bil Qolam ini bermaksud memberi kesadaran pada siapa saja bahwa melakukan kegiatan menulis Al-Qur'an adalah bukan sesuatu yang mustahil, rumit apalagi menyusahkan. Tapi, menulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu terinci sebagai berikut:

- 1) Membangun insan berkarakter mulia dengan menulis Al-Qur'an Iqra' Bil Qolam *follow the line* dalam hal ini kami arahkan pada pembentukan Akhlaq peserta didik. Kenapa begitu karena metode *follow the line* ini kita akan membentuk akhlaq dan jiwa yang sehat maksudnya dengan kesabaran dan ketelitian ketika menulis Al-Qur'an
- 2) Pembelajaran ini diharapkan menjadi gerakan budaya menulis Al-Qur'an yang efeknya dapat kita rasakan bersama dan lebih dekat dengan Al-Qur'an
- 3) Mentransformasikan kebiasaan ketidakbiasaan menuju kecakapan menulis. Diharapkan peserta didik tidak akan lagi takut menulis hanya karena tidak bisa menulis arab ataupun kurang baik tulisannya. Meskipun toh mereka dilingkungan pesantren kan juga tidak menutup kemungkinan juga.⁶⁵

Selain itu, ditambahkan oleh waka kurikulum menjelaskan

bahwa:

berkaitan dengan tujuan kenapa metode ini diterapkan di Madrasah

kami yakni:

- 1) Peserta didik dapat mengenal dan memahami tulisan huruf hija'iyah sesuai dengan kaidahnya khususnya dalam penulisan Al-Qur'an , secara umum dalam penulisan Arab

⁶⁵ Hamid Chidliir, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 10 Januari 2017.

- 2) Peserta didik dapat menulis IBQ sesuai dengan target pencapaian
- 3) Peserta didik dapat membiasakan diri untuk menulis Al-Qur'an setiap hari \pm selama 15 -20 menit
- 4) Peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid
- 5) Peserta didik dapat memiliki mushaf Al-Qur'an dengan hasil tulisan sendiri
- 6) Peserta didik dapat memiliki penghargaan berupa sertifikat "Iqro' Bil Qolam" yang dikeluarkan oleh madrasah.⁶⁶

Ketua koordinator Iqra' Bil Qolam Gus Zidny mengatakan bahwa:

"tujuan utama dari metode IBQ sendiri adalah membangun karakter (Akhlak) seorang anak, membentuk pola pikir mereka dengan cara atau metode pembiasaan. Biasa menulis, biasa membaca, dan terbiasa menulis sekaligus membaca, dengan metode *follow the line* semua peserta didik dapat berlatih membentuk pola pikirnya. Kalau kita lihat dari gaya tulisan mereka semua memiliki karakter sendiri-sendiri. Sangat unik dan bisa dilihat mana yang sungguh-sungguh, mana yang asal tulis, dan mana yang biasa-biasa saja (mengikuti alur)".⁶⁷

Selain itu menurut salah satu guru Aqidah Akhlak sekaligus guru Fiqh yaitu bu St. Kholifah menjelaskan bahwasannya:

"Iqra' Bil Qolam merupakan pembelajaran yang sangat efektif menurut saya. Karena apa pembelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk praktek langsung. Iya jadi dengan adanya Al-Qur'an tulis ini peserta didik dituntut untuk menulis Al-Qur'an sesuai target masing-masing. Apalagi dilaksanakan setiap hari. Kalau dilihat dari tujuannya banyak ya, tapi tujuan pokoknya adalah membentuk karakter peserta didik, membiasakan peserta didik menulis Al-Qur'an dan menjadikan budaya cinta Al-Qur'an dengan Iqra' Bil Qolam *follow the line*. Jelas sangat memberi kemudahan bagi kita untuk menunjang pembelajaran lainnya khususnya yang ada kaitannya dengan menulis Al-Qur'an, tentunya mata pelajaran PAI. Selain itu pembelajaran ini juga selaras dengan tujuan madrasah sendiri yang mengedepankan akhlakul karimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik".⁶⁸

⁶⁶ Nurul Hayati, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 11 Januari 2017.

⁶⁷ Gus Zidny, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 25 Januari 2017.

⁶⁸ St. Kholifah, *Wawancara*, MTs Ashri, 11 Januari 2017.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran, Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam sendiri tidak lepas dari sebuah materi pembelajaran. Dimana materi pembelajaran ini yang akan membawa peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, karena materi pembelajaran ini suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian di pahami, dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bapak Hamid Chidliir terkait materi Iqra' Bil Qolam sendiri sebagai berikut:

“Kepala Madrasah menyatakan, mengenai materi pelaksanaan pembelajaran IBQ ialah, setiap hari semua peserta didik diwajibkan untuk menulis Al-Qur'an sesuai dengan masing-masing kelas yaitu Juz 'Amma, IBQ Turutan dan Al-Qur'an juz satu sampai juz lima untuk kelas VII, sedangkan menulis Al-Qur'an dari juz enam sampai juz sepuluh untuk kelas VIII, dan juz sebelas sampai juz lima belas untuk kelas IX”.⁶⁹

Sedangkan menurut wawancara dengan Bu Nurul hayati selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“ Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam disini kami melibatkan semua dewan guru. Iya jadi setiap pelaksanaan IBQ semua guru yang memiliki jadwal mengajar jam pertama wajib mendampingi peserta didiknya untuk menulis Al-Qur'an. Kecuali kalau koordinator Iqra' Bil Qolam sendiri ada 2 orang dari dewan guru yakni ibu malikhatus shafia dan bu badi'atul husna, bekerjasama dengan koordinator IBQ pondok yakni Gus zidny dan juga Abina (Gus syaif). Pukul 07.30 kami bel masuk kelas setelah selesai pelaksanaan sholat dhuha di pondok. Perlu diketahui juga mereka yang sekolah di madrasah ini semua adalah santri juga, tidak ada orang luarnya. Ini memudahkan dewan guru sendiri untuk menjalankan proses pembelajaran juga tentunya.”⁷⁰

⁶⁹Hamid Chidliir, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 11 Januari 2017

⁷⁰Nurul Hayati , *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 11 Januari 2017.

Kemudian menurut koordinator Iqra' Bil Qolam sekaligus guru yakni Ibu Badi'atul Husna mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran iqra' Bil Qolam di madrasah ini sesuai dengan keputusan bersama adalah setiap hari untuk waktunya yaitu 15-20 menit sebelum masuk jam ke 1-2 atau sebelum pelajaran dimulai. Ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Tulisan Al-Qur'an sesuai dengan target masing-masing kelas.⁷¹

Untuk memperkuat penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru beliau mengatakan bahwa:

“sebagai salah satu guru dalam madrasah ini saya sendiri juga setiap hari terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran IBQ. Sesuai dengan jadwal guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama memiliki tugas untuk mengontrol dan menjaga peserta didik untuk menulis Al-Qur'an Iqra' Bil Qolam *follow the line*. Kalau ditanya ada tidak kesulitan jelas tidak jawab saya, karena apa mereka menulis itu hanya mengikuti garis yang sudah pasti benar dan bagus pula tulisannya. Jadi sangat minim sekali terjadi kesalahan. Dan ketika mendampingi sebagai guru kami juga tahu dan melihat sejauh mana keseriusan peserta didik tersebut⁷².

Bersama ini peneliti juga mewawancarai peserta didik yakni Nur Indana yang menempati kelas VIII B ia mengatakan:

“setiap hari saat jam IBQ pasti didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama. Pelaksanaannya 15-20 menit setelah apel pagi serta pembacaan asmaul husna. Iya jadi sebelum pelajaran dimulai kami menulis Al-Qur'an. Setelah menulis guru memberi tanda tangannya di Al-Qur'an kami sebagai bukti bahwa hari ini kita telah menyelesaikan dan telah menulis Al-Qur'an. Kalau saya sendiri tentunya senang dan tidak keberatan terkait program IBQ ini setiap kali pengiriman orang tua saya mengecek hasil tulisan Al-Qur'an saya. Jadi saya berkat itu juga selalu semangat untuk belajar.”⁷³

⁷¹ Badi'atul Husna, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 23 Januari 2017.

⁷² Nur Priyani, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 23 Januari 2017.

⁷³ Nur Indana, *Wawancara*, Mts Ashri Jember, 18 Januari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah ini mendapat dukungan sepenuhnya dari sesepuh dan pengasuh pondok pesantren ASHRI yang melakukan pembinaan dalam motivasi, selain itu pelaksanaannya adalah guru yang mendampingi tanpa pilih-pilih. Di samping itu guru dituntut untuk memberikan arahan ataupun bimbingan jika peserta didik mengalami kesulitan terkait pelaksanaan IBQ khususnya peserta didik di kelas VII.

3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember tahun pelajaran 2016/2017

Evaluasi adalah melakukan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang akan dicapai untuk melihat sejauh mana proses perubahan yang telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah yakni Bapak Hamid Chidliir mengatakan bahwa:

“Secara kasap mata memang pembelajaran IBQ tergolong mudah karena sudah ada garis yang diikuti. Nah dari itulah kesempatan kami ambil untuk melihat keseriusan setiap peserta didik yang berbeda. Dari itu kami juga memberitahukan kepada dewan guru yang berjadwal mendampingi peserta didik untuk melihat sekaligus menilai hasil tulisan peserta didik, kesabaran, ketelitian, serta keuletan. Karena yang mereka ikuti adalah kaidah khat Arab yang biasa di sebut Khat Naskhi. Dan di akhir semester UAS ataupun UTS kita minta rekap dari wali kelas. Karena wali kelas juga kami minta untuk mentashih setiap minggu dari apa yang peserta didik tulis dalam Al-Qur'an *follow the line* nya”.⁷⁴

⁷⁴ Hamid Chidliir, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 10 Januari 2017.

Dilanjutkan oleh waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Dalam program IBQ Kita bisa melihat perubahan-perubahan yang mendasar pada peserta didik terutama dalam hal Akhlaq mereka (contohnya selalu bersalaman dengan guru setiap berpapasan) kerapian, kebersiahn diri dan lingkungan, beribadah tepat waktu dan sebagainya. Karena faktanya kami sendiri juga tidak kuwalahan untuk mendidik dan mengajar mereka. Awalnya mereka peserta didik yang bernote dari SD kita perhatikan sedikit kesulitan untuk meniru khat Arab, namun karena terbiasa mereka menunjukkan perubahan yang signifikan. Justru sebelum 1 semester ada yang sudah mencapai target menulis 5 Juz”,⁷⁵

Sementara itu, menurut salah satu guru yang juga sebagai wali kelas yaitu bu Mudawimah mengatakan bahwa:

“Tes atau evaluasi yang diterapkan di program Iqra’ bil Qolam ini untuk menulis jelas setiap hari 15-20 menit sebelum pelajaran pertama dimulai guru juga mengambil nilai dari segi afektif dan psikomotor (keterampilan) menulis peserta didik yang terlampir dalam jurnal IBQ. Tambahan bagi wali kelas untuk setiap minggu mengadakan tes baca Al-Qur’an yang sesuai dengan target penulisan Iqra’ Bil Qolam. Disini kita tidak hanya tes membaca tapi juga menekankan makharijul huruf dan tajwid”.⁷⁶

Ditambah juga dengan pernyataan koordinator Iqra’ Bil Qolam bu Badiatul Husna:

“Untuk akhir penilaian memang tidak masuk nilai raport namun menulis Al-Qur’an Iqra’ Bil Qolam menjadi jembatan peserta didik untuk mengambil raport. Dan ini juga telah diberitahukan kepada seluruh wali murid, jika target 5 juz dalam 2 semester tidak selesai maka dipastikan anak tersebut tidak menerima raport sampai targetnya terselesaikan”.⁷⁷

Dilanjutkan oleh salah satu peserta didik kelas VII B Lailatul Hasanah mengatakan bahwa:

⁷⁵ Nurul Hayati, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 11 Januari 2017.

⁷⁶ Mudawimah, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 23 Januari 2017.

⁷⁷ Badiatul Husna, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 23 Januari 2017.

“ Pembelajaran Iqra’ Bil Qolam sangat meyenangkan bagi kami. Iqra’ Bil Qolam memberi perubahan baru bagi saya pribadi. Tidak hanya menulis Al-Qur’an namun juga membacanya. Tes menulis dilaksanakan setiap hari sebelum jam ke-1 dimulai. Kemudian setelah satu minggu oleh wali kelas di tashih untuk membaca Al-Qur’an. Awalnya saya kesulitan untuk membaca karena saya berasal dari SD. Jika saya salah membaca tentunya sama bu guru dibetulkan sekaligus belajar makhraj dan tajwid. Dan saya dapat membuktikan kepada orang tua bahwa saya bisa. Bisa menulis sekaligus membaca Al-Qur’an. Alhamdulillah.⁷⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, evaluasi pembelajaran IBQ dilaksanakan secara langsung dan secara keseluruhan di akhir. Selama itu pula menunjukkan adanya perubahan kebiasaan sikap atau perilaku peserta didik, yaitu kesadaran akan kebiasaan disiplin, tertib, mengerjakan tugas dengan tekun, serta terbiasa untuk menulis Arab Al-Qur’an Iqra’ Bil Qolam.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pembelajaran Metode Iqra’ Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran

⁷⁸ Lailatul Hasanah, *Wawancara*, MTs Ashri Jember, 23 Januari 2017.

2016/2017 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah tsanawiyah Ashri Talangsari Jember .

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini, perencanaan pembelajaran yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Ashri yaitu terdiri dari program tahunan dan program semester.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di interprestasikan bahwa perencanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam berangkat dari sebuah program yakni program tahunan dan program semester. Program tersebut menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan sudah dilakukan sesuai kemampuan pelaksana dalam merencanakan pendidikan yang ditujukan agar program yang telah ditetapkan dapat dicapai untuk masa yang akan datang. Untuk itu sebelum pelaksanaan pembelajaran harus menyiapkan rangkaian perencanaan terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang dikutip oleh William H. Newman sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan bahwa:

“Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.

Dalam perencanaan program Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri bertumpu pada program tahunan dan program semester serta jurnal Iqra' Bil Qolam yang telah disepakati bersama oleh lembaga. Namun itu tidak menjadi masalah karena sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti semua peserta didik mengikuti program menulis Al-Qur'an Iqra' Bil Qolam dengan sangat baik.⁷⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember .

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember mengacu pada tujuan dan materi. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengenal dan memahami tulisan huruf hija'iyah sesuai dengan kaidahnya khususnya dalam penulisan Al-Qur'an , secara umum dalam penulisan Arab
- b. Peserta didik dapat menulis IBQ sesuai dengan target pencapaian
- c. Peserta didik dapat membiasakan diri untuk menulis Al-Qur'an setiap hari ± selama 15 menit
- d. Peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid
- e. Peserta didik dapat memiliki mushaf Al-Qur'an dengan hasil tulisan sendiri

⁷⁹ Observasi, MTs Ashri Jember, 23 Januari 2017.

- f. Peserta didik dapat memiliki penghargaan berupa sertifikat “Iqro’ Bil Qolam” yang dikeluarkan oleh pusat pelaksana program IBQ
- g. Peserta didik dapat memiliki penghargaan berupa sertifikat “Iqro’ Bil Qolam” yang dikeluarkan oleh madrasah

Mengenai tujuan yang tertera di atas peneliti melihat bahwa dengan metode Iqra’ Bil Qolam akan membangun penerus-penerus bangsa yang bisa diandalkan. Membangun budaya menulis sekaligus membaca Al-Qur’an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Butuh keistiqomahan, kesabaran dan latihan yang tekun. Melihat antusias peserta didik di yang masih dalam jenjang madrasah mereka sudah bisa menulis Al-Qur’an sampai 15 Juz sungguh sesuatu yang langka dan perlu diberi penghargaan tersendiri.⁸⁰

Materi pembelajaran telah ditetapkan di dalam program tahunan dan program semester yang mana guru juga memperhatikan kebutuhan peserta didik seperti:

- a. Memberi arahan bagi peserta didik jika mengalami kesulitan misalkan di kelas VII masih harus ekstra mendampingi, karena mereka yang belum terbiasa menulis arab rata-rata menulis semaunya sendiri.
- b. Memberi pengertian terkait khat Araby dan tajwid saat tes baca Al-Qur’an dan sebagainya.

⁸⁰ Observasi, MTs. Ashri Jember, 23 Januari 2017.

Setelah peserta didik naik kelas, maka materi pun akan dilanjutkan sesuai dari kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang menjelaskan tentang pelaksanaan bahwasanya:

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan guna mencapai suatu tujuan, maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Dalam pelaksanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam disini ditargetkan untuk 3 tahun pada jenjang MTs adalah 15 Juz jadi setiap satu tahun adalah 5 Juz Al-Qur'an tulis *follow the line*. Madrasah ini melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh semua guru dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan melalui keterampilan menulis Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan kajian teori sebelumnya bahwa Materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah di tetapkan. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Madrasah Tsanawiyah Ashri juga dalam hal ini bekerjasama dengan PERSADA AGUNG yang berpusat di Sidoarjo Jawa Timur. Dengan adanya pelaksanaan IBQ ini memberi rasa bangga bagi pelaksana

program sendiri dan disitu terlihat keunikan dari menulis Al-Qur'an dengan tangan sendiri sampai 30 Juz.

Dari penjelasan di atas terbukti di Madrasah ini pembelajaran IBQ terlaksana dengan baik. Tidak ada kesulitan dalam pelaksanaannya karena menulis Al-Qur'an dengan *follow the line* (mengikuti garis yang ada) dipastikan minim kesalahannya. Itulah yang menjadi salah satu kelebihan metode *follow the line*. Peserta didik tinggal menirukan dan mengikuti garis garis yang ada.⁸¹

Pada saat melakukan observasi di kelas VII peneliti melihat keunikan peserta didik dalam menulis. Ada mereka yang betul-betul bersungguh-sungguh dalam menulis Al-Qur'an, ada mereka yang masih menulis dengan anggapan “yang penting selesai”. Setelah diselidiki ternyata mereka adalah yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan belum terbiasa menulis arab apalagi menulis sesuai dengan kaidah khat Araby.⁸² Pada saat itu peserta didik di kelas VII B sedang menulis Al-Qur'an Surat Q.S Ali Imran ayat 112. Namun ada peserta didik yang melebihi batas ayat 112 bahkan sudah hampir mendapatkan 4 Juz.

3. Evaluasi Pembelajaran Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember

Sistem evaluasi program Iqra' Bil Qolam diterapkan dengan penilaian hasil pembelajaran saat peserta didik menulis Al-Qur'an dan di akhir secara keseluruhan sebagai syarat mengambil rapor semester. Guru

⁸¹Obsevasi, MTs Ashri jember, 23 Januari 2017.

⁸²Observasi, MTs Ashri Jember, 18 Januari 2017

mengevaluasi ketika setiap proses pembelajaran selesai dengan memberikan bukti tanda tangan pada kitab IBQ masing-masing dan ketika peserta didik telah menyelesaikan target menulisnya maka akan mendapatkan sertifikat menulis Al-Qur'an di kelas IX.

Dengan gerakan menulis akan terbangun sebuah peradaban baru mencintai Al-Qur'an, sehingga dengan demikian akan terbentuk karakter umat Islami. karena bagaimanapun juga menulis adalah sebuah bentuk ekspresi kecintaan seseorang terhadap apa yang telah ia tulis. Dengan budaya menulis Al-Qur'an bukan mustahil akan muncul para generasi muslim yang militan, mempunyai akidah yang kuat serta karakter generasi berbudi luhur.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasannya, evaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Penerapan evaluasi ada dua, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember merupakan salah satu Madrasah yang menerapkan pembelajaran Iqra' Bil Qolam *follow the line*. Madrasah ini bekerjasama dengan Persada Agung yang berpusat di Sidoarjo Jawa Timur. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember

Perencanaan pembelajaran iqra' Bil Qolam menggunakan acuan program tahunan dan program semester. Dengan itu maka seorang guru akan mudah mengatur dan menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk kegiatan belajar mengajar dalam satu tahun. Dan dalam penyusunan program kegiatan tahunan dan program semester, target pencapaian untuk 2 semester atau 1 tahun adalah menulis 5 Juz Al-Qur'an *follow the line* dimulai dengan kitab Iqra' Bil Qolam Turutan (Juz 'Amma).

Oleh karena itu, sebelum jam pertama dimulai peserta didik menulis Al-Qur'an 15-20 menit didampingi oleh guru yang berjadwal mengajar jam pertama pula.

2. Pelaksanaan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tujuan dan materi. Metode ini diharapkan mampu menjadi budaya menulis Al-Qur'an yang selama ini belum ada, sehingga dengan demikian mempelajari huruf-huruf arab menjadi sebuah kesenangan bahkan *hobby* yang pada akhirnya Al-Qur'an yang berbahasa arab tersebut tidak terasa sulit untuk dipelajari. karena setiap sesuatu yang berangkat dari kecintaan dan *hobby* akan terasa indah untuk dijalankan. Untuk materi pembelajarannya dilaksanakan setiap hari 15-20 menit sebelum jam pertama dimulai. Sesuai dengan program tahunan dan program semester Iqra' Bil Qolam. Target untuk dua semester atau satu tahun adalah 5 Juz menulis Al-Qur'an Iqra' Bil Qolam *follow the line* (mengikuti garis).

3. Evaluasi pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember

Evaluasi pembelajaran di Madrasah ini di antaranya diadakan secara langsung saat peserta didik menulis Al-Qur'an. Guru melihat keterampilan, keseriusan, keuletan, ketelitian, dan kesabaran peserta didik saat menulis IBQ. Kemudian evaluasi dilakukan secara keseluruhan, wali kelas merekap data peserta didik apa sudah mencapai target apa belum. Jika belum maka peserta didik harus menyelesaikannya terlebih dahulu untuk mendapatkan rapornya. Baru setelah itu peserta didik juga akan mendapatkan sertifikat menulis Al-Qur'an.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.

Mengingat pentingnya dukungan kepada madrasah sebagai top leader, maka disarankan kepala Madrasah Tsanawiyah Ashri agar melihat cara guru mengajar supaya kepala madrasah juga mengetahui secara pasti proses pembelajaran yang sedang berlanagsung. Mengingat dalam program pembelajaran Iqra' Bil Qolam masih belum sempurna.

2. Kepada Dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.

Mengingat posisi guru sebagai komponen ini dalam satuan pendidikan, maka disarankan kepada guru agar terus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program Iqra' Bil Qolam sendiri dengan lebih meningkatkan kreativitas peserta didik. Guru dapat memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan keprofesionalnnya dengan lebih sering mengikuti *workshop* dan seminar-seminar.

3. Kepada peserta didik Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember.

Mengingat peserta didik sebagai salah satu objek sasaran dalam pembelajaran terutama pembelajaran Iqra' Bil Qolam, maka diharapkan agar terus melakukan pembelajaran IBQ menulis Al-Qur'an 30 Juz, walaupun target untuk jenjang MTs Cuma 15 Juz. Selain itu peserta didik diharapkan lebih giat dan lebih serius dalam mengikuti program pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Jember: Madania Center Press
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Hilal*
- Farza'in, 2012, *Iqra' Bil Qolam*, Jawa Tengah: Sahabat
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran Cet. 7*, Jakarta: PT. BumiAksara
- _____, 2010, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah, 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jalal, Abdul, 2013, *Pembelajaran Metode Ummi dalam baca tulis al-Qur'an di SMP al-Furqon Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi: STAIQOD Jember
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo
- Kadar, M. Yusuf, 2013, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah
- Lubaba, Nia Muhibatul, 2013, *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press
- Majid, Abdul, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, 2010, *Metodologi penelitian kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukniah, *Manajemen Pembelajaran PAI*, Jember: Stain Jember Press
- Nata, Abuddin, 2002, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Nurmaliyah, Faridah, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press

- Sagala, Saiful, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sahlan, Moh. 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press
- Sudjana, Nana, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Argensindo
- Sugiono, 2009, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supranto, 2003, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta
- Surakhmad, Winarno, 1998, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Jakarta: Tarsito
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Term Of Refrence, 2013, *Pendidikan Karakter Berbasis Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Yasinamal (Yayasan Indonesia Menulis Al-Qur'an)
- Thohari, 2012, *Penerapan Metode Dirosati dalam Peningkatan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Mubarak Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi: STAIQOD Jember
- Tim Penyusun, 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press
- Uno, Hamzah B., 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT BumiAksara
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* T.Tp. : PT Kloang Putra Timur
- Zakariya, Abu, 2010, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Surabaya: Gita Media Press

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur 'Ainiyatul istiqomah

Nim : 084 131 050

Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali-pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

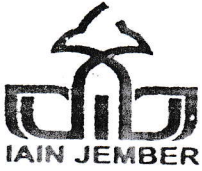
Jember, Agustus 2017



Nur 'Ainiyatul Istiqomah
NIM. 084 131 050

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qolam di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qolam	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1) Program tahunan</p> <p>2) Program semester</p> <p>1) Materi</p> <p>2) Tujuan Pembelajaran</p> <p>1) Formatif</p> <p>2) Sumatif</p>	<p>1) Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah - Waka kurikulum - Guru Al-Qur'an - Peserta didik <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian di MTs. Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi c. Dukumentasi <p>4. Teknik analisis: dekriptif kualitatif</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di MTs. Ashri Talangsari Jember Tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di MTs Ashri Talangsari Jember Tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Iqra' Bil Qolam di MTs. Ashri Talangsari Jember Tahun pelajaran 2016/2017</p>



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.156/In.20/3.a/PP.009/12/2016
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 27 Desember 2016

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ashri
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Nur 'Ainiyatul Istiqomah
NIM : 084 131 050
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Al-Qur'an (Iqra' Bil Qolam)
4. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qolan. di Madrasah Tsanawiyah Ashri Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga





MADRASAH TSANAWIYAH

"ASHRI"

STATUS : TERAKREDITASI (A)

Jl. KH. Shiddiq 82, Telp. (0331) 410218 - 482066 Jember 68131.

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.007/A-1/II/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. A. Hamid Chidlir

Jabatan : Kepala MTs "ASHRI" Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nur ' Ainiyatul Istiqomah

NIM : 084 131 050

Judul Skripsi : Pembelajaran Metode Iqra' Bil Qalam di Madrasah Tsanawiyah "ASHRI"
Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adalah benar benar telah melakukan penelitian skripsi di MTs "ASHRI" Jember pada tanggal 08 Januari 2017 sampai 12 Pebruari 2017 dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Pebruari 2017

Kepala MTs "ASHRI" Jember

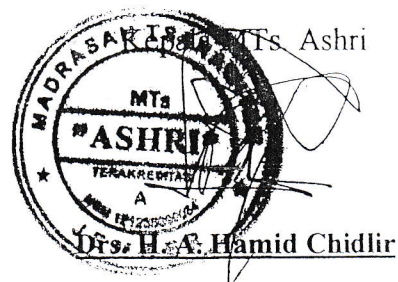


Drs. H. A. Hamid Chidlir

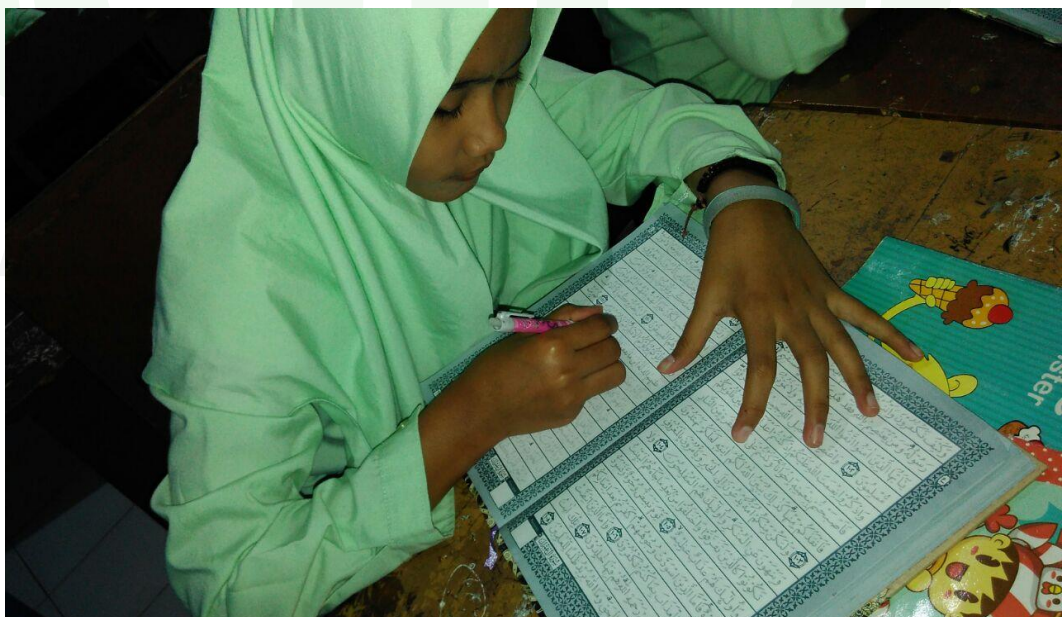
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	08 Januari 2017	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	10 Januari 2017	ACC surat izin penelitian oleh Kepala Madrasah	
3.	11 Januari 2017	Wawancara terkait program Iqra' Bil Qolam dengan waka kurikulum Madrasah	
4.	14 Januari 2017	Wawancara dengan koordinator Iqra' Bil Qolam	
5.	18 Januari 2017	Wawancara dengan peserta didik	
6.	22 Januari 2017	Meminta data lengkap profil Madrasah	
7.	23 Januari 2017	Melanjutkan Wawancara dengan guru sekaligus koordinator Iqra' Bil Qolam	
8.	25 Januari 2017	Melengkapi data program Iqra' Bil Qolam bersama koordinator Iqra' Bil Qolam	
9.	05 Februari 2017	Dokumentasi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran Iqra' Bil Qolam dan melengkapi data yang kurang	
10.	12 Februari 2017	Meminta surat permohonan selesai penelitian	

Jember, 12 Februari 2017



**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IQRA BIL QOLAM
(PESERTA DIDIK MENULIS AL-QUR'AN DIDAMPINGI OLEH GURU)**





JURNAL IBQ (EVALUASI PROGRAM IBQ)

**LAPORAN KEGIATAN IQRO' BIL QOLAM
SISWI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama Siswa	Juli		Agustus		September		Oktober		Nopember		Desember	Ketercapaian	
		Juz	Tgl	Juz	Tgl	Juz	Tgl	Juz	Tgl	Juz	Tgl		I	II
1	AGNALIZA BULANDARI K	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	7	5/11/16		2/1/17	✓
2	ANA TANTIA NURHALIZA	6	28/7/16	6	28/8/16	6	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
3	ALISA EKA SAFITRI	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
4	DOA AMANATUL MAULA	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
5	ERICHA NUR FEBRIANA	-		-		-		-		-			2/1/17	✓
6	ETRIANI AGUSTIN	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	3/11/16		2/1/17	✓
7	FITTAH GEWANANI	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	3/11/16		2/1/17	✓
8	INNAYATUL KARIMAH	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
9	KENS ARIK ROZANA	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
10	LAILATUL HASANAH	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
11	NADIVA HANUN ROMADINI	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
12	NOVA MAULIDIA	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
13	NURUL LAILATUL M	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
14	NURUL HOFFAH	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		2/1/17	✓
15	NUZULU MAGFIRAH	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	5/11/16		✓	
16	NUR INDIRA ZULFA	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	3/11/16		2/1/17	✓
17	NURIAH FACHAH AL-BADRIAH	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
18	NURUL NACHFATUL UMMAH	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
19	PUTRI ANASTASYA SURYA P	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
20	QURROTA A'YUNI MAGHRIE	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
21	RAUCHATUL IMMANAH	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
22	RATNA SARI	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
23	ROBIYATUL ROAWIA	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
24	SITI KAMALIA	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
25	SARRINA LUCY ANJANI	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	
26	UMI LAQINATUL ROYANAH I	6	28/7/16	6	28/8/16	7	28/9/16	7	27/10/16	8	28/11/16		✓	

Remidial / Tindakan Tambahan

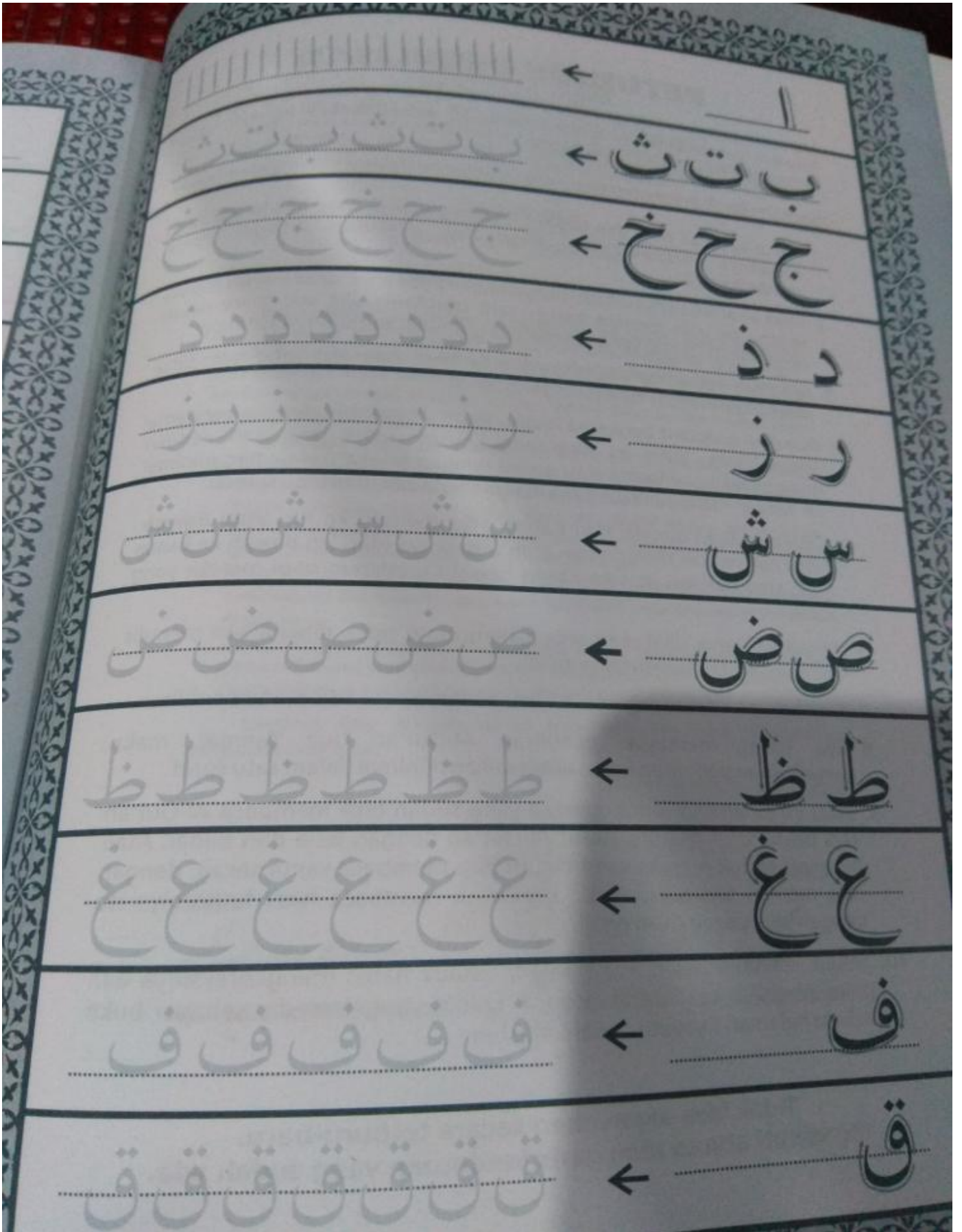
SERTIFIKAT IQRA' BIL QOLAM



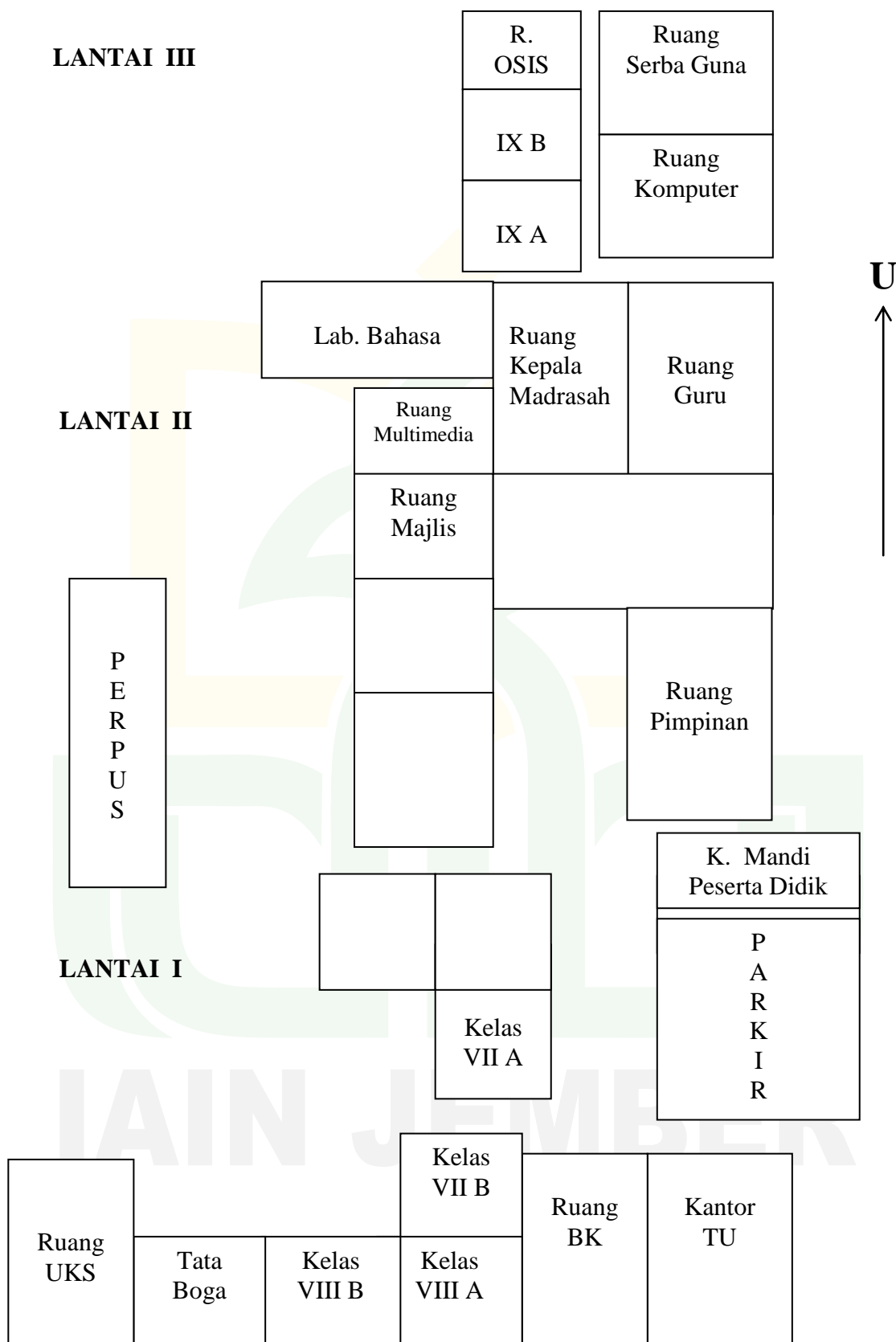
KITAB IQRA' BIL QOLAM



MENULIS DENGAN FOLLOW THE LINE



DENAH MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI



Keterangan : Skala= 1: 200

BIODATA PENULIS



Nama : Nur 'Ainiyatul Istiqomah
NIM : 084 131 050
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 12 Desember 1995
Alamat : Jln Perjuangan No 03 Garotan
Kecamatan Wajak Kabupaten
Malang
No. Hp : 082338155084
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama
Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Bringin 04 Garotan Wajak pada tahun 2007.
- b. Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Dadapan Wajak pada tahun 2010.
- c. Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kacuk Malang pada tahun 2013.
- d. IAIN Jember lulus tahun 2017.

2. Pengalaman Organisasi:

- a. Sekretaris OSIS di Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Dadapan Wajak Malang periode 2008-2009.
- b. OSIM Bagian Keamanan MA Nurul Ulum Kacuk Malang
- c. Anggota PMII IAIN Jember.